

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN DAN
PERILAKU WAJIB PAJAK ATAS PENERAPAN E-FAKTUR
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN
PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI**

(Studi Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar di KPP Pratama
Sleman)



**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN DAN PERILAKU
WAJIB PAJAK ATAS PENERAPAN E-FAKTUR TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN PENERIMAAN PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI**

(Studi Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar di KPP Pratama Sleman)

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Disusun oleh

Sukeri

15919027

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 30 Juni 2020 Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

SUKERI

No. Mhs. : 15919027

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERILAKU WAJIB PAJAK ATAS PENERAPAN E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM UPAYA PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji II



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com. (IS), Ph.D., CFrA.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., CfrA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

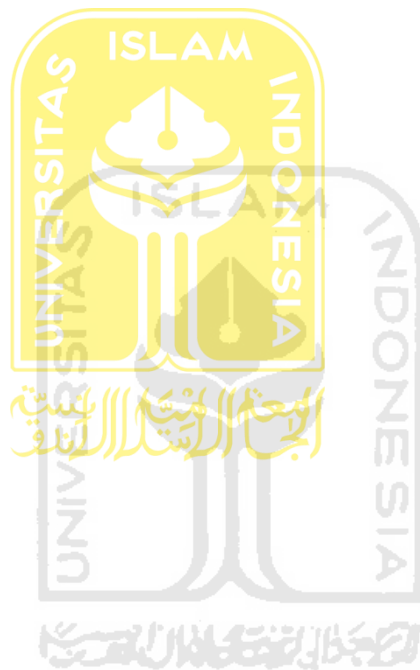
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2020



Sukeri

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Nustini', is written over the printed name below.

Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia agung, Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Alhamdulillah, berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Perilaku Wajib Pajak atas E-Faktur terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan PPN (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar di KPP Pratama Sleman)” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan tesis ini dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah swt yang telah melimpahkan karunia-Nya di antaranya nikmat kesehatan, kesempatan dan berbagai nikmat lain yang menjadi penunjang sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.
2. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ph.D. selaku Pembimbing tesis yang telah dengan telaten, sabar dan teliti memberikan arahan, bimbingan, serta selalu memompa semangat penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, di sela-sela agenda kerja dan kesibukan beliau.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com. (IS), Ph.D., CFA.selaku Ketua Program Studi Akuntansi UII sekaligus penguji yang telah memberikan banyak kiritik dan masukan agar sempurnanya hasil penelitian ini.

4. Istri tercinta Dek Agustin Sugihartatik dan anak-anak tercinta, Mas Ammar, Mbak Zahra dan Dik Ghifar yang tak pernah lelah memberikan dukungan moral maupun spiritual, sehingga penulis bisa tetap optimis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Para Wajib Pajak yang telah berkenan berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga proses penulisan tesis ini bisa berjalan lancar dan baik.
6. Mas Yusron Fauzi yang telah menjadi teman berkonsultasi dan berdiskusi yang asyik dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini, serta teman-teman MAKSI Angkatan 11 yang penulis banggakan, Alhamdulillah penulis dapat menyusul kalian.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan kontribusi bagi penyelesaian penulisan tesis ini.

Terakhir, Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan masukan yang membangun sangat kami tunggu dan harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap, tesis yang sederhana ini bisa memberikan kontribusi dan manfaat bagi kita semua. Semoga Allah senantiasa membimbing dan memudahkan segala urusan hidup kita. Aamiin.

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BERITA ACARA	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan penelitian	7
1.4.Manfaat Penelitian	8
1.5.Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1.Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	11
2.2.Pengusaha Kena Pajak (PKP)	12
2.3.Surat Pemberitahuan (SPT)	13
2.4.Faktur Pajak	14
2.5.Aplikasi Faktur Pajak Elektronik (E-Faktur)	15
2.5.1. Cara Kerja Aplikasi E-Faktur	15
2.5.2. Kelebihan dan Kelemahan Aplukasi E-Faktur	20
2.6.Landasan Teori	22
2.6.1. Technology Acceptance Model (TAM)	22

2.6.2. Planned Behavior Theory	24
2.6.3. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)	26
2.7. Penelitian Terdahulu	28
2.8. Hipotesis Penelitian	31
2.8.1. Persepsi Kegunaan Penerapan E-Faktur	31
2.8.2. Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur	32
2.8.3. Perilaku Wajib Pajak	33
2.8.4. Penerimaan PPN Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Faktur ..	33
2.9. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Sumber Data dan Jenis Data	35
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.3. Instrumen Data	36
3.4. Definisi Variable Penelitian	37
3.4.1. Variabel Bebas (X)	37
3.4.2. Variabel Terikat (Y)	39
3.5. Uji Instrumen Penelitian	40
3.5.1. Uji Validitas	40
3.5.2. Uji Reliabilitas	41
3.6. Uji Asumsi Klasik	41
3.6.1. Uji Normalitas	41
3.6.2. Uji Multikolinearitas	42
3.6.3. Uji Heteroskedastisitas	42
3.6.4. Uji Autokorelasi	43
3.7. Uji Hipotesis	44
3.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.7.2. Uji Beda Dua Rata-rata (Paired Sample T-Test)	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Statistik Deskriptif	46
4.2. Uji Instrumen	49
4.2.1. Uji Validitas	49

4.2.2. Uji Realibilitas	51
4.3. Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1. Uji Normalitas	52
4.3.2. Uji Multikolinearitas	53
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	53
4.3.4. Uji Autokorelasi	55
4.4. Pengujian Hipotesis	55
4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.4.1.1. Interpretasi Koefisien Regresi	56
4.4.1.2. Korelasi Berganda	57
4.4.1.3. Koefisien Determinasi	58
4.4.1.4. Hasil Uji F	59
4.4.1.5. Diskusi dan Analisis	60
4.4.2. Uji Beda Dua Rata-rata (Paired Sample T-Test)	66
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Kontribusi dan Implikasi	71
5.3. Keterbatasan	72
5.4. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran 1 Hasil Olahan Data dengan SPSS	77
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	86
Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Penelitian	90

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Penerimaan Pajak KPP Pratama Sleman 2013 – 2018	3
Tabel I.2. Realisasi Penerimaan PPN KPP Pratama Sleman 2013 – 2015	5
Tabel.II.1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1. Variabel Persepsi Kegunaan	38
Tabel III.2. Variabel Persepsi Kemudahan	39
Tabel III.3. Variabel Perilaku	39
Tabel III.4. Variabel Tingkat Kepatuhan	40
Tabel III.5. Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi	43
Tabel IV.1. Statistik Responden Berdasar Usia Terdaftar sebagai PKP	47
Tabel IV.2. Statistik Deskriptif Variable Penelitian	47
Tabel IV.3. Hasil Uji Validitas Persepsi Kegunaan Penerapan Efaktur	49
Tabel IV.4. Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penerapan E-faktur ...	50
Tabel IV.5. Hasil Uji Validitas Perilaku Wajib Pajak	50
Tabel IV.6. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak	50
Tabel IV.7. Hasil Uji Realibilitas	52
Tabel IV.8. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel IV.9. Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel IV.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel IV.11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
Tabel IV.12. Hasil Analisis Korelasi Berganda	57
Tabel IV.13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	58
Tabel IV.14. Hasil Uji F	59
Tabel IV.I5. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai 2013-2015	66
Tabel IV.I6. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai 2016-2018	66
Tabel IV.17. Hasil Uji Paired Sample T-Test	67

DAFTAR BAGAN

Gambar II.1. Alur Dokumen Faktur Pajak	15
Gambar II.2. Model Penelitian I	34
Gambar II.3. Model Penelitian II	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Gambaran Umum Pembuatan E-Faktur	16
Gambar II.2. Instalasi Aplikasi E-Faktur.....	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Olahan Data dengan SPSS.....	77
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	86
Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Penelitian	90



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan perilaku wajib pajak atas penerapan E-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Selanjutnya penelitian ini akan melihat pertumbuhan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai setelah diterapkannya E-Faktur dengan cara melakukan uji beda rata-rata perbedaan penerimaan PPN 3 tahun sebelum dan sesudah penerapannya, yaitu data penerimaan PPN tahun 2013 sampai dengan 2018. Populasi penelitian berjumlah 2.470 Pengusaha Kena Pajak aktif di KPP Pratama Sleman. Sedangkan sampel yang diambil sejumlah 118 PKP dengan metode convenience sampling. Instrumen pengambilan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner melalui paper based maupun electronic based (google doc) yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan perilaku WP atas penerapan E-Faktur berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan WP, dan terbukti setelah penerapan E-Faktur ada peningkatan penerimaan PPN dibandingkan dengan periode sebelum penerapan E-Faktur.

Kata Kunci : *E-Faktur, perceived usefulness, perceived ease of use, kepatuhan wajib pajak*

ABSTRACT

This study aims first to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease and behavior of taxpayers on the application of E-Invoice to Taxpayer compliance. Furthermore, this study will look at the growth in the amount of Value Added Tax receipts after the application of E-Invoice by conducting a different test of the average difference in VAT receipts 3 years before and after its application, namely data on VAT receipts from 2013 to 2018. The study population numbered 2,470 Affected Entrepreneurs Active tax at KPP Pratama Sleman. While the samples taken were 118 PKP using convenience sampling method. Data collection instruments using documentation and questionnaires through paper based or electronic based (google doc) which are then analyzed using multiple linear regression using SPSS. The results showed perceptions of usefulness, perceived ease of use and WP behavior on the application of E-Invoice significantly positive effect on WP compliance, and it was evident that after applying E-Invoice there was an increase in VAT acceptance compared to the period before E application -Invoice.

Keywords: E-Invoice, perceived usefulness, perceived ease of use, taxpayer compliance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Definisi ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009.

Penerimaan negara berupa pajak ini tetap menjadi tulang punggung pendapatan negara. Dalam APBN tahun 2018 jumlah penerimaan pajak mencapai 85,5% dari total pendapatan negara. Sepanjang tahun 2018 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.315,9 triliun, atau 92,41% dari total Rp1.424,00 yang ditargetkan atau tumbuh 14,3% dari penerimaan pajak tahun sebelumnya.

Target penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2019 adalah sebesar Rp1.781,0 triliun. Jumlah tersebut terdiri dari Rp208,7 triliun penerimaan bea dan cukai dan sebesar Rp1.572,3 triliun penerimaan pajak. Target penerimaan pajak tersebut jika dibandingkan dengan target dalam APBN tahun 2018, meningkat sebesar 10,1%. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa target penerimaan pajak tersebut cukup moderat pertumbuhannya.

Realisasi penerimaan pajak secara nasional tahun 2017 sebesar Rp1.343,5 triliun, sementara tahun 2018 sebesar Rp1.521,4 triliun atau naik sekitar 14,33% (di luar *tax amnesty*). Di sisi lain, realisasi penerimaan pajak dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan dengan rentang 3,6% - 10,0% per tahun.

Realisasi penerimaan pajak ini selain didukung oleh meningkatnya aktivitas ekonomi terutama yang bersumber dari kegiatan konsumsi dan perdagangan internasional, juga didukung oleh keberhasilan berbagai program yang mendukung optimalisasi pemungutan perpajakan seperti meningkatnya basis pajak setelah amnesti pajak, meningkatnya kepatuhan Wajib Pajak serta intensifikasi pajak yang berjalan efektif.

Pendapatan negara berupa Pajak Pertambahan Nilai dan/atau Pajak Penjualan atas Barang Mewah serta Pajak Penghasilan merupakan penyumbang penerimaan terbesar dalam penerimaan pajak. Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) berkisar antara 50,1% hingga 50,4% secara nasional sementara penerimaan PPN/PPnBM antara 37,3% hingga 37,6%. Dalam RAPBN 2019, Penerimaan PPN/PPnBM ditargetkan sebesar Rp655,06 triliun, meningkat sebesar 16,0% dibandingkan outlook tahun 2018.

Dari komposisi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, rata-rata kontribusi penerimaan

Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN/dan PPnBM) masing-masing adalah 61,68% dan 38,28% dari total penerimaan pajak seluruhnya (sebagaimana dapat dilihat dalam tabel I.1), menunjukkan besarnya peranan penerimaan kedua jenis pajak tersebut sehingga diperlukan perhatian lebih dari Direktorat Jenderal Pajak selaku institusi yang diberi otoritas untuk menghimpun penerimaan pajak secara nasional.

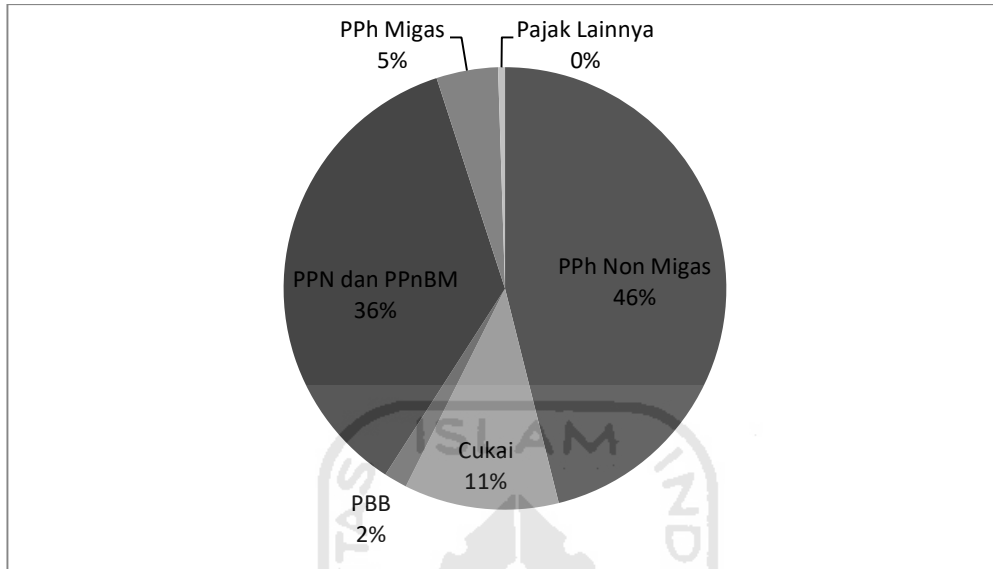
Tabel I.1 . Penerimaan Pajak KPP Pratama Sleman 2013-2018

Tahun	Penerimaan KPP Pratama Sleman			
	PPh	PPN & PPnBM	Pajak Lainnya	Total
2013	622.178.687.407	410.836.939.194	224.226.507	1.033.239.853.108
2014	701.774.992.785	384.360.926.455	257.338.648	1.086.393.257.888
2015	914.259.309.967	492.467.307.200	748.401.436	1.407.475.018.603
2016	967.211.835.704	517.461.800.595	609.901.117	1.485.283.537.416
2017	957.968.394.996	613.052.090.769	506.094.384	1.571.526.580.149
2018	1.034.756.896.206	808.182.743.219	559.576.367	1.843.499.215.792
Rata-rata	866.358.352.844	537.726.967.905	484.256.410	1.404.569.577.159
%	61,68%	38,28%	0,03%	100,00%

Sumber: KPP Pratama Sleman, 2019

Hal ini sejalan dengan pencapaian rata-rata kontribusi Pendapatan PPN dan PPnBM dalam penerimaan pajak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang secara nasional adalah 35,9% dari total penerimaan pajak, seperti terlihat dalam grafik I.1 berikut:

Grafik I.1 Komposisi Penerimaan Pajak per Jenis Pajak



Berdasarkan data penerimaan negara tahun 2009 hingga 2013, penerimaan PPN/PPnBM pada tahun 2009 sebesar Rp193,07 triliun, sementara pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp384,72 triliun. Secara khusus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran para Pengusaha Kena Pajak (PKP) berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban perpajakannya.

Sementara jika melihat pencapaian penerimaan pajak khususnya Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN/PPnBM) selama periode 2013 sampai dengan 2015 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman, belum menunjukkan pencapaian sesuai yang diharapkan, bahkan bisa dikatakan sangat fluktuatif sebagaimana tampak dalam table I.2 berikut:

Tabel I.2. Realisasi Penerimaan PPN KPP Pratama Sleman 2013-2015

Tahun	Target	Realisasi PPN/PPnBM	Pencapaian
2013	459.064.570.558	410.836.939.194	89,49%
2014	562.897.818.934	384.360.926.455	68,28%
2015	601.125.761.422	492.467.307.200	81,92%

Sumber: KPP Pratama Sleman, 2019

Dalam rangka untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak baik kepatuhan formal maupun material maka Direktorat Jenderal Pajak memodernisasikan sistem administrasi perpajakannya yang dimulai secara bertahap sejak tahun 2002 dan secara nasional semua kantor telah mengaplikasikan sistem administrasi modern sejak akhir tahun 2007. Setelah itu berbagai aplikasi perpajakan baru dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Menurut Setiyaji dan Amir, 2005, hal utama yang harus dipenuhi dalam rangka modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai bagian dari reformasi perpajakan yaitu adanya penyederhanaan sistem agar sistem administrasi tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien. Karena dapat dikatakan bahwa persepsi wajib pajak atas penerapan berbagai aplikasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak akan mempengaruhi kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Direktorat Jenderal Pajak telah membuat sebuah aplikasi perpajakan bernama aplikasi e-Faktur. Aplikasi ini berguna untuk pembuatan faktur pajak secara elektronik. Jika aplikasi e-SPT yang sebelumnya dikeluarkan adalah merupakan aplikasi pelaporan secara elektronik untuk Pajak Penghasilan (e-SPT PPh Badan, e-SPT PPh OP, e-SPT PPh Psl 21, e-SPT PPh Pasal 4 ayat (2))

maupun Pajak Pertambahan Nilai (e-SPT PPN), maka aplikasi e-Faktur merupakan pengembangan lebih lanjut dari aplikasi e-SPT PPN.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dalam rangka meneliti pengaruh dari pemberlakuan berbagai aplikasi yang telah dikeluarkan Direktorat Jenderal Pajak. Pengujian sebagian besar terfokus pada pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan. Secara signifikan, penerapan sistem e-Faktur terbukti menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat kepatuhan pengusaha kena pajak (Alfioreta, Purnawati dan Kartika, 2016).

Sementara itu, penelitian terkait persepsi dan perilaku wajib pajak terhadap penerapan e-filing, sebagai salah satu metode pelaporan pajak yang di dalamnya terdapat aplikasi e-Faktur, juga membuktikan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak (orang pribadi) perilaku dan persepsi wajib pajak, terpengaruh secara signifikan dengan variabel persepsi yang mempunyai pengaruh yang dominan (Kartini, Suhadak dan Azizah, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, Penulis dalam melakukan penelitian mengembangkan teori serta model penelitian dengan acuan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis menambahkan faktor penerimaan pajak pertambahan nilai sebagai obyek penelitian. Perbedaan lainnya pada lingkup sumber data penelitian, jika peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan wajib pajak secara umum, maka penelitian ini khusus untuk wajib pajak yang terkategori sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

Mengingat bahwa penerapan e-Faktur secara nasional telah dimulai per 1 Juli 2016 dan telah lebih dari 3 tahun maka Penulis tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “**Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Perilaku Wajib Pajak atas Penerapan E-Faktur terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai** (Studi pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)”.

Penelitian ini dilakukan selama periode tahun 2013 hingga tahun 2018, dengan tujuan agar Penulis bisa membandingkan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai untuk 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah penerapan e-Faktur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan e-Faktur Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
2. Apakah persepsi kegunaan e-Faktur Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
3. Apakah perilaku Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
4. Apakah terdapat perbedaan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris serta menganalisis tentang pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban

untuk menggunakan aplikasi e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak serta dampaknya terhadap jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

2. Ingin mengetahui dan menganalisis perbedaan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur di KPP Pratama Sleman.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perpajakan khususnya terkait penerapan aplikasi e-Faktur pada pelaporan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan kepatuhan wajib yang terdaftar di KPP Pratama Sleman.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Instansi/Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini semoga bisa menjadi referensi, sumber informasi dan juga masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan perbaikan dan pembenahan kebijakan perpajakan terutama dalam kaitannya dengan kualitas penerapan aplikasi e-Faktur sehingga kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat dan target penerimaan pajak bisa tercapai.

1.4.2.2. Manfaat bagi Wajib Pajak

Diharapkan Wajib Pajak mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang detil mengenai aplikasi e-faktur serta menjadi pendorong agar Wajib Pajak semakin patuh dalam pelaporan perpajakannya khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

1.4.2.3. Manfaat bagi Pembaca

1. Pengetahuan mengenai aspek-aspek perpajakan meningkat.
2. Bagi peneliti lain, agar dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih mendalam, terutama pada permasalahan yang sejenis.

1.4.2.4. Manfaat Bagi Penulis

1. Memperkuat pengetahuan dan wawasan perpajakan yang diperdalam selama masa kuliah, serta memberikan pengalaman baru atas materi yang telah didapat tersebut.
2. Memberikan pemahaman akan aplikasi perpajakan serta pemahaman peraturan perpajakan, dengan cara membandingkan teori yang telah diperoleh dengan kondisi riil yang terjadi di lapangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian, hasil penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan pengukuran variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang profil obyek penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 42 tahun 2009, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan/atau jasa di daerah pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi hingga ke konsumen akhir.

Hal ini berarti bahwa barang dan/atau jasa yang beredar di dalam negeri (daerah pabean) baik yang berasal dari produksi pabrik dalam negeri maupun impor, akan langsung dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sejak barang tersebut mulai diproduksi ataupun mulai masuk ke daerah pabean pada saat importasi hingga jalur distribusi dan berakhir di konsumen akhir.

Dilihat dari karakternya, secara umum ada 2 (dua) jenis Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

- a. Pajak Masukan yaitu PPN yang seharusnya telah dibayarkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang disebabkan adanya perolehan barang kena pajak dan/atau jasa kena pajak dan/atau pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dan/atau pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean dan/atau impor barang kena pajak.

- b. Pajak Keluaran yaitu PPN terutang yang wajib dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan jasa kena pajak, penyerahan barang kena pajak, ekspor jasa kena pajak, ekspor barang kena pajak berwujud, dan/atau ekspor barang kena pajak tidak berwujud.

Dengan kata lain, pajak masukan adalah PPN yang dibayar ketika Pengusaha Kena Pajak (PKP) memperoleh, membeli, atau memproduksi barang/jasa, sedangkan pajak keluaran adalah PPN yang dipungut ketika pengusaha kena pajak (pkp) menjual produk barang/jasanya.

2.2. Pengusaha Kena Pajak (PKP)

Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah pengusaha (meliputi orang pribadi ataupun badan dalam bentuk apapun) yang melakukan penyerahan jasa kena pajak dan/atau barang kena pajak yang dikenai Pajak Pertambahan Nilai, yang dalam melakukan kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengekspor barang, mengimpor barang, melakukan usaha perdagangan, melakukan usaha jasa termasuk mengekspor jasa, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean

Pengusaha Kena Pajak (PKP) mempunyai beberapa kewajiban, antara lain:

- a. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak;
- b. Memungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang terutang;
- c. Menyetorkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang masih harus dibayar dalam hal Pajak Masukan yang dapat dikreditkan lebih kecil dari Pajak Keluaran.

- d. Melaporkan SPT Masa PPN yang merupakan hasil penghitungan pajaknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK-197/PMK.03/2013 Tanggal 20 Desember 2013 Tentang Perubahan PMK Nomor 68/PMK.03/2010 Tanggal 23 Maret 2010 Tentang Batasan Pengusaha Kecil Pajak Pertambahan Nilai, Pengusaha wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) apabila sampai dengan suatu bulan dalam tahun buku jumlah peredaran bruto dan/atau penerimaan brutonya melebihi Rp4,8 Milyar.

2.3. Surat Pemberitahuan (SPT)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009, Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Surat Pemberitahuan (SPT) memiliki fungsi sebagai alat pelaporan dan pertanggungjawaban atas perhitungan pajak yang terutang dan pelaporan tentang:

- a. Pembayaran pajak yang telah disetorkan sendiri dan/atau dipotong/dipungut pihak lain dalam 1 (satu) tahun pajak atau bagian tahun pajak;
- b. Penghasilan yang merupakan objek pajak dan/atau objek pajak;
- c. Harta dan kewajiban;
- d. Pemotongan atau pemungutan pajak orang pribadi maupun badan oleh Pemotong/Pemungut dalam 1 (satu) Masa Pajak.

Bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP), Surat Pemberitahuan (SPT) berfungsi sebagai sarana untuk pelaporan dan pertanggungjawaban atas perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang terutang dan pelaporan atas:

- a. Pajak Masukan yang dikreditkan terhadap Pajak Keluaran; dan
- b. Penyetoran pajak yang dibayarkan sendiri oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan/atau melalui pihak lain dalam satu masa pajak.

Secara garis besar Surat Pemberitahuan (SPT) dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Surat Pemberitahuan untuk suatu masa pajak (SPT Masa) dan Surat Pemberitahuan untuk suatu tahun pajak atau bagian tahun pajak (SPT Tahunan). Pengusaha Kena Pajak (PKP) melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban besaran jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang sebenarnya terutang setiap bulan melalui SPT Masa PPN.

2.4. Faktur Pajak

Merupakan dokumen yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan kegiatan penyerahan Barang/Jasa Kena Pajak dan menjadi bukti telah dilakukannya pemungutan Pajak Pertambahan Nilai. Faktur ini dibuat pada saat:

1. Penyerahan barang kena pajak atau jasa kena pajak;
2. Impor barang kena pajak;
3. Pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud atau jasa kena pajak dari luar daerah pabean;
4. Ekspor barang kena pajak berwujud/tidak berwujud atau jasa kena pajak;

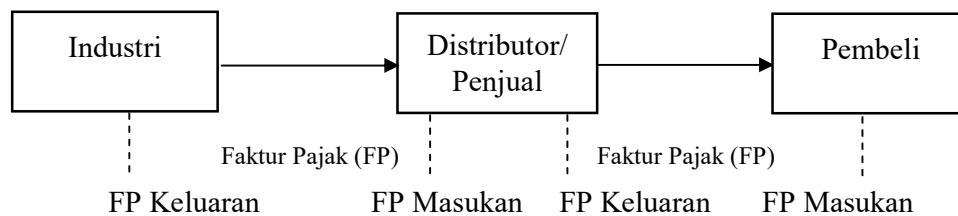
5. Pembayaran dalam hal pembayaran diterima sebelum penyerahan barang kena pajak atau sebelum penyerahan jasa kena pajak atau dalam hal pembayaran dilakukan sebelum dimulainya pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud atas jasa kena pajak dari luar daerah pabean.

2.5. Aplikasi Faktur Pajak Elektronik (E-Faktur)

Aplikasi E-Faktur merupakan aplikasi yang disiapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membuat faktur pajak secara elektronik sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014. Sehingga setiap Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam membuat faktur pajak tidak lagi membuat dalam bentuk manual tetapi dalam bentuk elektronik memakai aplikasi e-Faktur tersebut.

Faktur pajak adalah bukti otentik bahwa Pengusaha Kena Pajak (PKP) telah melakukan pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari pihak pembeli, sehingga ia merupakan dokumen yang sangat penting. Sementara untuk pembeli jika ia Pengusaha Kena Pajak (PKP), dengan faktur pajak tersebut ia dapat mengurangi atau mengkreditkan PPN yang harus dibayarkan.

Bagan II.1 Alur Dokumen Faktur Pajak



2.5.1. Cara Kerja Aplikasi E-Faktur

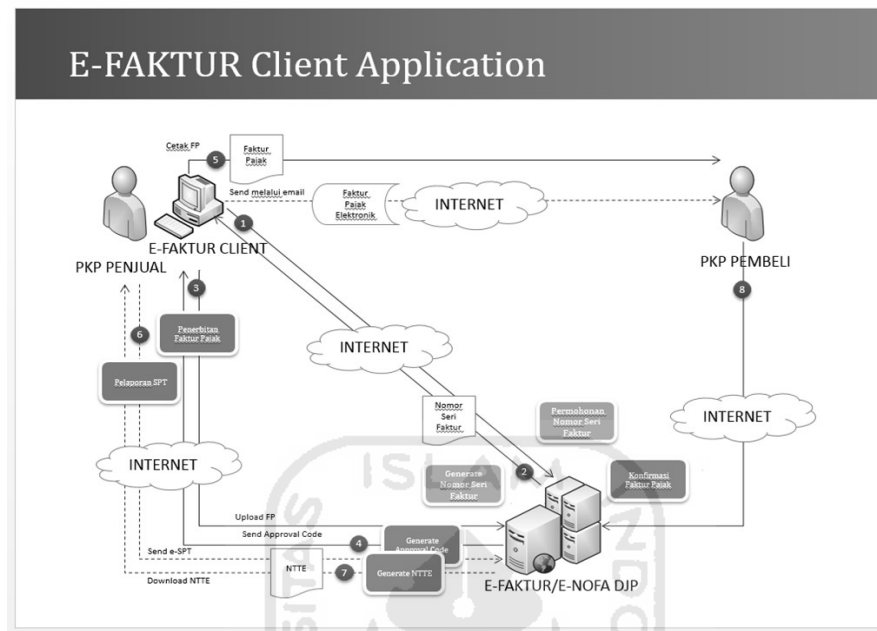
Untuk lebih memahami bagaimana alur dan cara kerja aplikasi e-Faktur, bisa dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar II.1 Gambaran Umum Pembuatan E-Faktur



Pengusaha Kena Pajak (PKP) harus mengajukan Sertifikat Elektronik terlebih dahulu kepada Direktorat Jenderal pajak sebelum bisa melakukan instalasi aplikasi e-faktur. Tanpa sertifikat elektronik tersebut, aplikasi efaktur tidak bisa diinstalasi dan dijalankan. Hal ini sebagai bagian dari prosedur yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menjamin keamanan dalam transaksi penggunaan Faktur Pajak elektronik (e-Faktur). Sertifikat elektronik memuat tanda tangan elektronik penanggung jawab serta identitas dalam bentuk data elektronik yang menunjukkan status subjek hukum para pihak dalam transaksi elektronik yang dikeluarkan oleh penyelenggara sertifikasi elektronik. Sehingga hanya pihak-pihak yang mempunyai otoritas dalam sertifikat elektronik ini yang bisa membuka dan menjalankan aplikasi E-Faktur tersebut

Gambar II.2 Instalasi Aplikasi E-Faktur



Setelah Sertifikat Elektronik diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak, Pengusaha Kena Pajak (PKP) harus menyiapkan seperangkat PC atau laptop (Keyboard) yang telah terpasang Sistem Operasi (Microsoft Windows, Linux, maupun MacOS), PDF Reader (Adobe Acrobat Reader dan sejenisnya) dan Java versi 1.7 dengan spesifikasi minimal :

1. Processor Dual Core, RAM 3 GB,
2. Hard disk dengan sisa space min 50GB,
3. Monitor,
4. Mouse dan
5. Keyboard

PC atau laptop tersebut harus dapat terhubung jaringan internet pada saat diperlukan untuk melakukan koneksi ke server Direktorat Jenderal Pajak.

Aplikasi e-Faktur dapat diperoleh dengan mendatangi kantor pelayanan pajak tempat wajib pajak terdaftar atau mendownload pada situs direktorat jenderal pajak (<http://pajak.go.id>). Setelah dilakukan instalasi, wajib pajak harus menyiapkan password untuk melakukan permintaan nomor seri faktur pajak serta *username* penandatanganan faktur pajak. Nomor seri faktur pajak bisa didapatkan dengan mengakses situs e-Nofa Direktorat Jenderal Pajak atau bisa melalui kantor pelayanan pajak tempat wajib pajak terdaftar.

Pada dasarnya, satu PC atau laptop dapat dipakai untuk mengoperasikan lebih dari satu aplikasi e-Faktur. Akan tetapi agar kenyamanan aplikasi dan keamanan data transaksi terjamin, maka hal tersebut tidak disarankan. Idealnya dalam satu PC atau laptop hanya ada satu aplikasi e-Faktur. Ditambah lagi, satu Pengusaha Kena Pajak (PKP) hanya diberikan satu sertifikat elektronik yang hanya bisa digunakan untuk satu aplikasi e-Faktur.

Proses berikutnya setelah aplikasi e-Faktur telah diinstalasi pada PC atau laptop dan sertifikat elektronik berhasil diotentifikasi pada aplikasi e-Faktur, adalah melakukan perekaman faktur pajak ke dalam aplikasi e-Faktur. Perekaman faktur pajak dilakukan dengan menginput semua keterangan dalam faktur pajak ke dalam aplikasi e-Faktur.

Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang memiliki transaksi dalam jumlah yang besar dan telah melakukan penerbitan faktur pajak tersendiri tidak perlu menginput transaksi satu per satu untuk merekam faktur pajak (*key in*). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengimpor data dari sistem faktur pajaknya ke dalam aplikasi e-Faktur dengan berpedoman pada mekanisme dan skema impor

data melalui aplikasi e-Faktur. Koneksi internet tidak diperlukan dalam proses perekaman data.

Langkah selanjutnya setelah perekaman seluruh data pada aplikasi e-Faktur yaitu pelaporan e-Faktur. Hal ini dilakukan dengan meng-*upload* seluruh data faktur pajak ke dalam sistem Direktorat Jenderal Pajak dengan tujuan untuk mendapatkan persetujuan. Proses ini membutuhkan koneksi dengan jaringan internet. Sistem Direktorat Jenderal Pajak akan melakukan pengecekan identitas Pengusaha Kena Pajak (PKP) serta nomor seri pada faktur pajak.

Identitas pengusaha kena pajak yang akan dilakukan pengecekan dalam sistem Direktorat Jenderal Pajak meliputi :

1. NPWP penerbit faktur pajak serta lawan transaksinya,
2. Status Pengusaha Kena Pajak (PKP) dari Penerbit Faktur Pajak (wajib e-Faktur atau tidak dsb).

Sedangkan pengecekan nomor seri pada Faktur Pajak meliputi :

1. Apakah nomor seri yang tertera merupakan jatah nomor seri penerbit faktur pajak.
2. Apakah tanggal yang terdapat pada faktur pajak tersebut valid berdasarkan sistem direktorat jenderal pajak.

E-Faktur bisa disebut sebagai faktur pajak yang sah dalam proses penerbitannya, setelah e-faktur tersebut memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak. Jika informasi yang terdapat pada e-Faktur terbukti tidak benar, maka dapat dikatakan bahwa e-Faktur tersebut tidak sah. E-faktur yang tidak mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dianggap tidak sah sehingga

faktur pajak tersebut tidak dapat digunakan oleh lawan transaksi sebagai kredit pajak.

Pemberlakuan aplikasi e-Faktur diatur dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor PER-16/PJ/2014 dan ditetapkan dengan ketetapan Direktur Jenderal Pajak nomor KEP-136/PJ/2014 yang membagi tahapan penggunaan aplikasi e-faktur sebagai berikut:

1. Per 1 Juli 2014 untuk Pengusaha Kena Pajak tertentu.
2. Per 1 Juli 2015 untuk Pengusaha Kena Pajak Jawa dan Bali.
3. Per 1 September 2015 untuk Pengusaha Kena Pajak Madya Medan.
4. Per 1 Juli 2016 untuk Pengusaha Kena Pajak Nasional.

2.5.2. Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi E-Faktur

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 tersebut dijelaskan tentang kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh bagi Wajib Pajak karena penggunaan aplikasi e-Faktur ini yaitu :

- a. Bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) Penjual :
 1. E-Faktur Pajak tidak perlu dicetak sehingga meringankan biaya cetak, biaya kertas, serta biaya penyimpanan dokumen.
 2. Penggunaan tanda tangan basah diganti dengan tanda tangan elektronik.
 3. Bisa untuk pembuatan laporan SPT Masa PPN sehingga Pengusaha Kena Pajak (PKP) tidak perlu membuatnya secara manual.
 4. Permintaan nomor seri faktur pajak dapat dilakukan melalui situs pajak dan tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak.

b. Bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) Pembeli :

1. Informasi dalam barcode dapat dilihat dengan melakukan pemindaian melalui aplikasi QR code scanner di gawai.
2. Apabila terdapat perbedaan informasi pada barcode yang terdapat di cetakan e-Faktur Pajak maka Faktur Pajak tersebut dianggap tidak valid.
3. Cetakan e-Faktur telah dilengkapi pengaman berupa barcode sehingga pembeli dapat terlindungi dari potensi penyalahgunaan faktur pajak yang tidak sah. QR code tersebut menampilkan informasi tentang transaksi penyerahan, nilai DPP dan PPN dan lain-lain.

Sedangkan untuk pemerintah, penerapan aplikasi e-Faktur ini sangat berguna dalam hal:

1. Mempermudah pelayanan dengan adanya percepatan proses pelaporan, pemeriksaan, dan pemberian nomor seri faktur pajak.
2. Mempermudah pengawasan melalui proses validasi Pajak Keluaran-Pajak Masukan dengan adanya data yang lengkap dalam setiap faktur pajak.
3. Meminimalisir penyalahgunaan faktur pajak yang dilakukan oleh perusahaan fiktif atau pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat meminimalisir potensi pajak yang hilang.

Di sisi lain tidak dipungkiri juga bahwa ada kendala-kendala yang harus diperhatikan dari penerapan aplikasi ini di antaranya adalah :

1. Kondisi geografis Indonesia.

Indonesia adalah negara kepulauan, kondisi geografis yang seperti ini tentu akan menimbulkan perbedaan pembangunan infrastuktur serta fasilitas yang

digunakan untuk mengakses sistem elektronik dan jaringan internet. Belum semua wilayah di Indonesia mempunyai fasilitas komputer dan jaringan internet yang memadai untuk menopang kinerja dari e-Faktur. Dikawatirkan di daerah-daerah yang terpencil penggunaan e-Faktur tidak dapat diterapkan secara maksimal.

2. Sumber daya manusia pengguna e-Faktur dan kendala dari aplikasi e-Faktur. Dengan kecanggihan e-Faktur, kemampuan sumber daya manusia sebagai pengguna e-Faktur menjadi sangat penting. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi *human error* dalam penggunaan e-Faktur. E-Faktur sebagai sistem elektronik tentu memiliki bahasa pemrograman yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh undang-undang perpajakan. Ini dapat menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara penerapan aturan dengan pelaksanaan dari aplikasi e-Faktur yang mengakibatkan terjadinya perbedaan yang perlu dievaluasi.

2.6. Landasan Teori

2.6.1. Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi atau Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan pertama kali oleh Davis (1986). Teori merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori perilaku berencana. Model Theory of Reasoned Action ini dikembangkan menjadi model Technology Acceptance Model dengan penambahan dua konstruk utama yakni persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Davis (1986) mendefinisikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) ini berdasarkan kata *useful* yang berarti *capable of being used advantageously* atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah manfaat yang dapat diperoleh seseorang apabila ia menggunakan suatu teknologi informasi. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki hubungan dengan *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan).

Technology Acceptance Model (TAM) berpendapat bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu sistem teknologi informasi ditentukan oleh kedua konstruk tersebut yakni persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Inilah salah satu kelebihan Technology Acceptance Model (TAM), bahwa Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang *parsimoni* atau dengan kata lain model yang sederhana tetapi valid.

Technology Acceptance Model (TAM) dikatakan sebagai model yang sederhana namun valid dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi karena Technology Acceptance Model (TAM) menggambarkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan sesuatu yang akan ditentukan (Jogiato, 2007).

Perasaan positif atau negatif dari seseorang ketika diharuskan untuk melakukan suatu perilaku tertentu merupakan penjelasan atau definisi dari sikap

terhadap pengguna. Seseorang yang merasa bahwa suatu sistem mempunyai manfaat atau menguntungkan bagi dirinya akan memiliki sikap atau perasaan yang positif terhadap penggunaan sistem tersebut. Kartini, Sudahak dan Azizah (2016) membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan penerapan e-filing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi sebagaimana penelitian Tresno (2013).

2.6.2. Planned Behavior Theory

Teori ini memiliki fondasi perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan perilaku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dihasilkan melalui penggabungan berbagai macam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Corsini, 2002). Intensi merupakan langkah awal dalam proses terbentuknya perilaku seseorang. Teori planned behavior ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

Planned behavior theory adalah aktualisasi dari *reasoned action theory*. *Reasoned action theory* memiliki bukti-bukti ilmiah yang dapat membuktikan bahwa intensi untuk melaksanakan suatu perbuatan disebabkan oleh dua faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Beberapa tahun kemudian, Ajzen (1988) menyertakan satu faktor tambahan yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*.

Penambahan faktor tersebut yang akhirnya mengubah *reasoned action theory* menjadi *Planned behavior theory*.

Planned behavior theory menjelaskan bahwa suatu perbuatan dapat diperkirakan dengan sikap seseorang terhadap perilaku, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap positif dan dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak adanya hambatan maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada penerapan e-faktur, mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya serta memiliki persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk mengaplikasikan e-faktur memiliki niat untuk mengoperasikan e-faktur yang tinggi.

Niat perilaku adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (*behavior*). Persepsi kegunaan (*Perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap niat dan perilaku (*behavioral intention*) seseorang. Seseorang yang berpikir bahwa ia akan mendapat manfaat dari penggunaan suatu teknologi cenderung memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Wang (2002) membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan sistem pajak e-filing.

2.6.3. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (compliance theory) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Sedangkan menurut H.C Kelman compliance diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), kepatuhan berasal dari kata dasar patuh. Patuh mengandung arti suka menurut pada perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan artinya bersifat patuh, taat, tunduk, pada ajaran dan aturan. Kebutuhan akan kepatuhan terhadap penyampaian SPT Masa PPN yang tepat waktu telah diatur dalam Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan. Kewajiban bagi Pengusaha Kena Pajak adalah melakukan penyampaian SPT Masa PPN dengan tepat waktu, hal tersebut sesuai dengan definisi atas teori kepatuhan.

Kepatuhan Wajib Pajak dibagi menjadi dua macam yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material (Widodo, 2010), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Formal adalah keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara formal sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Jika Wajib Pajak telah menyampaikan SPT dan membayar pajak terutang secara tepat waktu, maka Wajib Pajak tersebut telah memenuhi kepatuhan formal.

2. Kepatuhan Material adalah keadaan di mana Wajib Pajak secara substantif ataupun hakikat telah memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan. Wajib Pajak yang telah mengisi SPT dengan baik, jujur dan benar sesuai ketentuan Undang-undang Perpajakan, maka dapat dikatakan bahwa Wajib Pajak tersebut memenuhi kepatuhan material.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Ketentuan dan Tatacara Umum Perpajakan pasal 17 c Jo Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000, Direktorat Jenderal Pajak menentukan kriteria Wajib Pajak yang Patuh, yaitu Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat diberikan pengembalian pendahuluan atas kelebihan pembayaran pajak. Kriteria Wajib Pajak yang Patuh tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
2. Tepat waktu dalam melaporkan SPT baik Tahunan maupun Masa.
3. Apabila dilakukan pemeriksaan pajak, tidak terdapat koreksi fiskal untuk setiap jenis pajak terutang yang lebih dari 10% (sepuluh persen) dilihat dari penghasilan bruto.
4. Tidak pernah dijatuhi hukuman akibat melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir yang dinilai mengakibatkan kerugian negara.

2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak dan penerimaan pajak di antaranya Yusa (2016), mengenai Penerapan E-Faktur dan Persepsi Pengusaha Kena Pajak (PKP) pada Pengusaha Kena Pajak di Kabupaten Buleleng. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengusaha Kena Pajak menilai aplikasi e-Faktur mudah untuk digunakan serta dapat merasakan manfaat dari penerapan e-Faktur.

Penelitian Astuti dan Panjaitan (2017) mengenai Pengaruh E-Faktur dan Pengetahuan Pajak terhadap Penerimaan Pajak dengan Kepatuhan Pajak sebagai Variabel Moderating pada KPP Pratama Sunter Jakarta Utara. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa e-Faktur memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, pengetahuan pajak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak.

Kartini, Suhadak dan Azizah (2016) meneliti mengenai Pengaruh Persepsi dan Perilaku Wajib Pajak atas Penerapan Efiling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel persepsi dan perilaku Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terdapat kesesuaian tema atau terdapat kemiripan dalam penyelesaian masalah yang menjadi referensi penulisan dalam penelitian ini, telah Penulis rangkum yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Statistik	Hasil Penelitian
1	Tanjung, Khairani (2018)	Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur	Efektivitas Pelaporan Pajak	Regresi Linear Sederhana	Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur berpengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pelaporan Pajak
2	Evitasari, Wenny (2018)	Penerapan Efaktur	Tingkat Kepatuhan Pajak	Regresi Linier Sederhana	Penerapan Efaktur berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak
3	Allolayuk (2018)	Penerapan Aplikasi Efaktur	Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak	Regresi Linier Sederhana	Efaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak
4	Husnurrosyidah, Suhadi (2017)	Efiling, ebiling dan e-Faktur	Kepatuhan Pajak	Regresi dengan software warp PLS	Efiling berpengaruh terhadap kepatuhan pajak BMT, demikian juga dengan ebiling dan e-Faktur.
5	Astuti, Panjaitan (2017)	Penerapan Efaktur, Pengetahuan Pajak, Kepatuhan Pajak	Penerimaan Pajak	Regresi Linier Berganda	Efaktur memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, pengetahuan pajak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak, kepatuhan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak
6	Christian (2017)	E-Faktur, eSPT PPN, Kepatuhan Wajib Pajak, kemampuan menggunakan internet	Kepatuhan Perpajakan PKP	Partial Least Square	Penerapan e-Faktur dan espt terhadap kepatuhan PKP berpengaruh signifikan dengan kemampuan menggunakan internet
7	Kartini, Suhadak, Azizah (2016)	Persepsi Penerapan e-filing, Perilaku Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Regresi Linier Berganda	Persepsi dan Perilaku Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Statistik	Hasil Penelitian
8	Alfioreta, Purnamawati, Kartika (2016)	Penerapan sistem e-Faktur dan pemahaman internet	Kepatuhan PKP	Regresi Sederhana	Penerapan sistem e-Faktur menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kepatuhan PKP. Sementara itu pemahaman internet sebagai variable moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara penerapan sistem e-Faktur dengan kepatuhan PKP.
9	Sari (2016)	e-Faktur	Perbaikan Sistem Administrasi PPN	Regresi Sederhana	Kelebihan dari e-Faktur yaitu dapat lebih efektif dan efisien dalam pembuatan serta transaksi faktur pajak. Sedangkan kelemahan dari aplikasi e-Faktur ini yaitu cara kerja yang lebih rumit dibandingkan dengan pembuatan faktur pajak manual serta aplikasi SPT PPN sebelumnya.
10	Yanti (2016)	eSPT PPN, E-Faktur, Sanksi Administrasi	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PKP Perusahaan Dagang	Regresi Berganda	Semua variable independen memiliki pengaruh yang signifikan
11	Perangin-angin, Respati, Kusumawati (2016)	Perceived Usefulness, perceived ease of use	Attitude Toward Using Efaktur	Regresi Linier Berganda	Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap attitude toward using efaktur, sementara perceived ease of use tidak berpengaruh positif terhadap attitude toward using efaktur

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Statistik	Hasil Penelitian
12	Rika (2016)	Penerapan e-Faktur (X1) Penerapan e-SPT (X2)	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak	Regresi Berganda	Penerapan e-Faktur tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT Masa PPN pada KPP Madya Medan
13	Arimbhi, Hidayati, Astuti (2015)	Penerapan e-Faktur	Penerimaan PPN KPP Jakarta Matraman	Paired Sample T-Test	Secara global, perbandingan penerimaan PPN antara sebelum dan setelah diterapkannya e-Faktur mengalami peningkatan
14	Nugroho (2014)	Penerapan E-SPT	Efisiensi Pengisian SPT	Analisis Korelasi Sederhana	Penerapan e-SPT berpengaruh positif terhadap efisiensi pengisian SPT
15	Gunawan, Suprapti, Kurniawati (2014)	Kegunaan, kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan.	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak	Regresi Linier Berganda	Kegunaan, Keamanan dan kerahasiaan, dan Kesiapan Efiling berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaporkan pajak. Kemudahan dan Kerumitan e-Filing tidak berpengaruh secara signifikan positif.

2.8. Hipotesis Penelitian

Dari beberapa penjelasan di atas, berikut ini dirumuskan beberapa hipotesis penelitian yang menyimpulkan hubungan dari faktor-faktor potensial tersebut dan teori yang digunakan Penulis terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

2.8.1. Persepsi Kegunaan Penerapan E-Faktur

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang

menggunakannya (Davis, 1989 ; Davis, 1993). Menurut penelitian Yasa (2016) secara kegunaan Pengusaha Kena Pajak (PKP) merasakan adanya manfaat dari penerapan *e-Faktur* sehingga dinilai mampu untuk meningkatkan kinerja mereka.

Saragih (2017) mengenai Pengaruh Penegasan Penerapan Pelaporan Faktur Menggunakan Sistem e-Faktur Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menunjukkan bahwa penggunaan sistem e-Faktur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam pelaporan SPT Masa. Berdasarkan hal di atas maka dikembangkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2.8.2. Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur

Technology Acceptance Model (TAM) menggambarkan bahwa persepsi kemudahan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Wibowo (2006), persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran di mana seseorang mempercayai bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Berdasarkan penelitian Yusa (2016) mengenai Penerapan E-Faktur dan Persepsi Pengusaha Kena Pajak (PKP) pada Pengusaha Kena Pajak diketahui bahwa Pengusaha Kena Pajak menyetujui bahwa aplikasi e-Faktur mudah digunakan dan dapat merasakan manfaat dari penerapan e-Faktur.

Direktorat Jenderal Pajak memberlakukan Aplikasi e-Faktur untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi Pengusaha Kena Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan khususnya pembuatan faktur pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Persepsi kemudahan penerapan e-Faktur berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2.8.3. Perilaku Wajib Pajak

Planned behavior theory menjelaskan bahwa suatu perbuatan dapat diperkirakan dengan sikap seseorang terhadap perilaku. Kartini, Suhadak dan Azizah (2016) dalam penelitian Pengaruh Persepsi dan Perilaku Wajib Pajak atas Penerapan E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Wajib Pajak Orang Pribadi, diketahui bahwa persepsi dan perilaku Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Berdasarkan hal tersebut, maka dikembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Perilaku Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2.8.4. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan e-Faktur

Menurut H.C Kelman *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan. Berdasarkan pendapat Nurmantu (2010), kepatuhan Wajib Pajak dibagi menjadi dua macam yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal berhubungan dengan pemenuhan kewajiban pelaporan perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan undang-

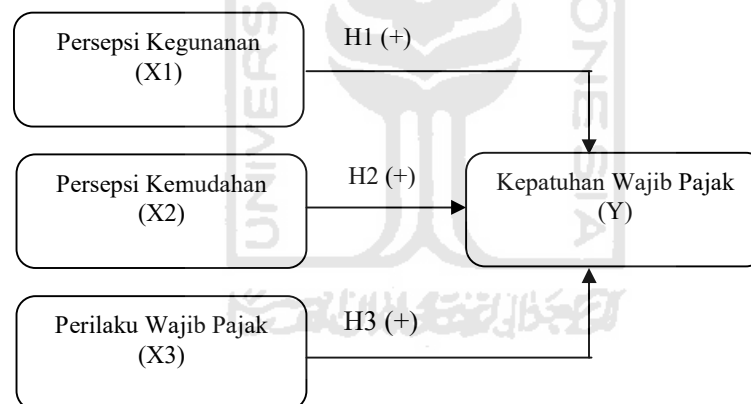
undang. Sedangkan kepatuhan material berhubungan dengan kebenaran pemenuhan kewajiban perpajakan secara substansif.

Semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya baik secara formal maupun material, akan berpengaruh terhadap jumlah penerimaan pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan hipotesis keempat sebagai berikut:

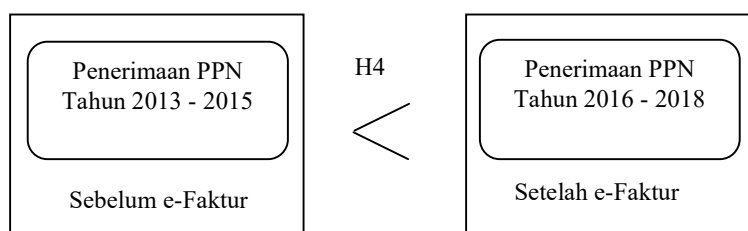
H4: Terdapat perbedaan positif (peningkatan) penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur

2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan II.2 Model Penelitian I



Bagan II.3 Model Penelitian II

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan Penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya yaitu Wajib Pajak yang termasuk dalam kategori Pengusaha Kena Pajak (PKP) melalui pengisian kuesioner dengan admin tiap perusahaan yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang efektif di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman, dengan sarana *paper based* maupun *electronic based (google form)*. Sementara untuk data sekunder berupa data-data yang diambil dari informasi perpajakan di wilayah Kabupaten Sleman maupun Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman secara khusus.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang aktif di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Teknik penentuan sampel menggunakan sampling yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian.

Dalam perpajakan terdapat 2 (dua) kategori Wajib Pajak yaitu Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak dan Wajib Pajak non Pengusaha Kena Pajak. Dalam hal ini penulis menggunakan populasi Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak. Terdapat 2.470 Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan

Pajak Pratama Sleman. Dengan margin of error yang penulis tetapkan adalah 9% maka penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Tyas, 2013) dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan), dalam penelitian ini batas kesalahan adalah sebesar 9%

maka nilai n adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{2470}{1 + 2470(0,09^2)} = \frac{2470}{1 + 20,007} = 117,6 = 118$$

3.3. Instrumen Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang berisi beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut diajukan guna mendapatkan informasi dari variabel yang diteliti. Angket yang digunakan bersifat tertutup. Responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia dalam bentuk ceklist. Data jumlah Wajib Pajak diambil dari data Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Skala likert modifikasi digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial.

Jawaban yang akan diberikan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kriteria penilaian dalam angket atau kuesioner ini apabila :

- STS (Sangat Tidak Setuju) mempunyai nilai : 1
- TS (Tidak Setuju) mempunyai nilai : 2
- S (Setuju) mempunyai nilai : 3
- SS (Sangat Setuju) mempunyai nilai : 4

Penulis menggunakan 4 skala likert dengan pertimbangan agar semua responden memberikan pendapatnya atau penilaiannya, tidak ada yang bersikap netral atau tidak memberikan pendapat.

3.4. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008).

3.4.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh Penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

1. Persepsi Kegunaan penerapan E-Faktur (X1)

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) oleh

sistem alat indera. Sedangkan persepsi kegunaan memiliki definisi sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2010), Dengan demikian, jika seseorang mempercayai penerapan e-Faktur berguna bagi dirinya maka dia akan senang untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika seorang merasa penerapan e-Faktur tidak atau kurang berguna maka dia akan berat untuk menggunakannya.

Tabel III.1 Variabel Persepsi Kegunaan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Persepsi kegunaan (X1)	Kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja lebih cepat 2. Meningkatkan kinerja 3. Meningkatkan produktivitas 4. Efektivitas 5. Membuat pekerjaan lebih mudah 6. Berguna/bermanfaat 	Napitupulu, 2017

2. Persepsi Kemudahan penerapan E-Faktur (X2)

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana kepercayaan seseorang bahwa dengan penggunaan suatu teknologi akan membuatnya bebas dari usaha (Jogiyanto, 2010). Dengan demikian jika seseorang mempercayai efaktur akan mudah digunakan maka ia akan ringan dalam menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa efaktur tidak mudah digunakan maka tentu tidak akan ringan dalam menggunakannya.

Tabel III.2 Variabel Persepsi Kemudahan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Persepsi kemudahan penggunaan (X2)	Kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Dapat dikontrol 3. Jelas dan dapat dimengerti 4. Fleksibel 5. Mudah untuk menjadi terampil 6. Mudah untuk digunakan 	Napitupulu, 2017

3. Perilaku Wajib Pajak (X3)

Perilaku Wajib Pajak adalah karakteristik Wajib Pajak yang dipengaruhi oleh sosial, budaya, dan ekonomi yang tercermin dalam tingkat kesadaran mereka dalam melakukan pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakannya.

Tabel III.3 Variabel Perilaku

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Perilaku (X3)	Reaksi perasaan menyeluruh dari individual untuk menggunakan sistem (Melin Candra Puspita, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan interaksi 2. Menikmati penggunaan 3. Tidak Membosankan 4. Senang menggunakan 	Puspita, 2016

3.4.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas atau variabel independen. Variabel ini merupakan fokus utama dari penelitian. Variabel inilah yang nilainya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh dari variabel independen. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak yang

terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Nurmantu (2010) mendefinisikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan serta melaksanakan hak perpajakannya.

Tabel III.4 Variabel Tingkat Kepatuhan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Tingkat Kepatuhan (Y)	Keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan serta melaksanakan hak perpajakannya. (Nurmantu dalam Rahayu, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar menjadi Wajib Pajak 2. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT 3. Tidak mempunyai tunggakan pajak 4. Benar dalam menghitung pajak terutang 5. Selalu menyetorkan pajak yang kurang bayar 	Christin, 2017

3.5. Uji Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Sebelum suatu tes atau jenis instrument lainnya digunakan untuk mengukur suatu konsep, konstruk atau proposes suatu obyek penelitian, maka Penulis harus yakin betul bahwa kuesioner itu betul-betul menguji apa yang ingin diukur atau diungkapkan oleh Penulis (Yusuf, 2014). Oleh karena itu sebelum instrument itu digunakan harus dicari dulu validitasnya.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung didapat dari pengujian reliabilitas dengan melihat item total correlation. Suatu pernyataan dianggap valid apabila memiliki item total correlation $> r$ tabel.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Metode reliabilitas yang sering digunakan adalah metode Alpha Cronbach yang mengukur tingkat konsistensi responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60 dengan ketentuan :

1. Jika cronbach's alpha < 0,6 maka reabiliti dikatakan buruk
2. Jika cronbach's alpha 0,6-0,77 maka reabiliti dikatakan cukup
3. Jika cronbach's alpha > 0,8 maka reabiliti dikatakan baik

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi dianggap baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal. Cara pertama yang sering digunakan untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat histrogram residual, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Cara kedua untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). jika nilai

sig. (2-tailed) lebih besar daripada 5%, maka data dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan situasi di mana terdapat beberapa atau semua variabel independen yang saling berkorelasi tinggi. Apabila terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisiennya sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi mejadi tidak terhingga

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi menjadi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Faktors* (VIF). R^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* di atas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antara residual antar pengamatan. Jika *variance* dari residual antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Kebanyakan data

crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2011:139). Salah satu uji statistik yang lazim digunakan adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi sedangkan absolut adalah nilai mutlaknya. Kriteria uji *Glejser* adalah jika semua hasil regresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $>0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Ghozali, 2011: 110).

Tabel III.5 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Analisis regresi ganda digunakan oleh Penulis apabila Penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), dan Perilaku (X3). Sedangkan variabel dependen adalah Tingkat Kepatuhan (Y). Menurut Ghozali (2005) persamaan regresi linier berganda ini estimasinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kepatuhan

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = persepsi kegunaan e-Faktur

X2 = persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur

X3 = perilaku Wajib Pajak

e = Error

3.7.2. Uji Beda Dua Rata-rata (Paired Sample T-Test)

Untuk menguji H4 maka digunakan uji beda dua rata-rata. Menurut Priyatno (2012:41) Paired Sample T-Test dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Uji statistik dengan (Paired Sample T-Test) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan positif penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada KPP Pratama Sleman sebelum dan setelah Penerapan E-Faktur. Berikut rumusnya :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md= Mean dari perbedaan tes 1 dengan tes 2

xd= Deviasi masing-masing subyek

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N= Subyek pada sampel.d.b= ditentukan dengan N-1

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak serta dampaknya terhadap jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan menganalisis perbedaan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur di KPP Pratama Sleman.

Penelitian dilakukan pada Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang terdaftar di KPP Pratama Sleman, dengan cara pemberian kuesioner secara langsung melalui paper based maupun email atau whatsapp dengan memberikan link kuesioner melalui *google form*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 Pengusaha Kena Pajak yang lolos dalam seleksi sampel. Analisis data dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 21.0.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dijelaskan deskriptif data penelitian, untuk memberikan gambaran masing-masing variabel independen (persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur) dan variabel dependent (kepatuhan Wajib Pajak).

4.1. Statistik Deskriptif

Sebanyak 118 responden (Pengusaha Kena Pajak) memberikan jawaban terhadap kuesioner yang telah disebar, terdiri dari 92 Wajib Pajak Badan

(78%) dan 26 Wajib Pajak Orang Pribadi (24%). Hal ini menunjukkan bahwa Pengusaha Kena Pajak didominasi oleh Wajib Pajak yang berbentuk Badan Hukum, sebagian besar berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau persekutuan komanditer (CV/Commanditaire Vennootschap).

Jika dilihat dari usia wajib pajak terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Sleman, sebaran responden bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.1 Statistik Responden Berdasar Usia Terdaftar sebagai PKP

	Jumlah	Persentase	Keterangan
Kurang dari 3 tahun	32	27 %	PKP Baru
3 tahun - 6 tahun	43	36 %	PKP usia sedang
Lebih dari 6 tahun	43	36 %	PKP Lama

Sumber : Data Primer, 2019

Pengusaha Kena Pajak yang memberikan jawaban atas kuesioner secara umum mewakili semua usia terdaftar, baik yang baru terdaftar (kurang dari 3 tahun) sampai yang telah lama terdaftar (di atas 6 tahun).

Kemudian untuk menunjukkan gambaran statistik deskriptif masing-masing variabel independen (persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur) dan variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak), dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur	118	6	24	21.04	3.182
Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur	118	6	24	19.30	3.521
Perilaku Wajib Pajak	118	5	20	17.14	2.771
Tingkat kepatuhan Wajib Pajak	118	16	24	20.54	2.719

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.2. diketahui hasil deskriptif persepsi kegunaan penerapan e-Faktur menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21,04. Hal ini berarti skor persepsi kegunaan penerapan e-Faktur yang diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden cukup besar yaitu sebesar 21,04 hampir mendekati nilai maksimum yaitu 24. Dengan standar deviasi sebesar 3,182 menunjukkan ukuran penyebaran persepsi kegunaan penerapan e-Faktur cukup homogen karena jauh lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif persepsi kemudahan penerapan e-Faktur menunjukkan nilai rata-rata sebesar 19,30. Hal ini berarti skor persepsi kemudahan penerapan e-Faktur yang diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden juga cukup besar yaitu sebesar 19,30 hampir mendekati nilai maksimum yaitu 24. Dengan standar deviasi sebesar 3,521 menunjukkan ukuran penyebaran persepsi kemudahan penerapan e-Faktur juga cukup homogen karena jauh lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif Perilaku Wajib Pajak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 17,14. Hal ini berarti skor Perilaku Wajib Pajak yang diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden juga cukup besar yaitu sebesar 17,14 hampir mendekati nilai maksimum yaitu 20. Dengan standar deviasi sebesar 2,771 menunjukkan ukuran penyebaran Perilaku Wajib Pajak juga cukup homogen karena jauh lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Demikian halnya dengan hasil deskriptif kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor kepatuhan Wajib Pajak yang diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden juga cukup besar yaitu sebesar 20,54 hampir mendekati nilai

maksimum yaitu 24. Dengan standar deviasi sebesar 2,719 menunjukkan ukuran penyebaran kepatuhan Wajib Pajak juga cukup homogen karena jauh lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

4.2. Uji Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur

No	Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur (X_1)	r-hitung	r-tabel	Normal
1	Membuat SPT Masa PPN melalui aplikasi E-Faktur lebih cepat selesai	0,859	0,181	Valid
2	Aplikasi E-Faktur membantu saya membuat SPT Masa PPN	0,870	0,181	Valid
3	Aplikasi E-Faktur menghemat biaya dan tenaga	0,845	0,181	Valid
4	Aplikasi E-Faktur menghemat waktu sehingga tidak banyak mengganggu aktivitas lainnya	0,896	0,181	Valid
5	Aplikasi E-Faktur meningkatkan efektifitas saya dalam membuat SPT Masa PPN	0,895	0,181	Valid
6	Aplikasi E-Faktur meningkatkan efektifitas saya dalam pelaporan SPT Masa PPN ke Kantor Pelayanan Pajak	0,846	0,181	Valid

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.3. diketahui hasil dari uji validitas dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (r) antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur. Karena semua nilai r hitung $>$ r tabel maka semua item pertanyaan masing-masing Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur dianggap valid.

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur

No	Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur (X_2)	r-hitung	r-tabel	Normal
1	Saya merasa mudah membuat SPT Masa PPN dengan menggunakan aplikasi E-Faktur	0,706	0,181	Valid
2	Saya menguasai aplikasi E-Faktur dengan cepat	0,850	0,181	Valid
3	Saya tidak memerlukan usaha yang keras dalam mempelajarinya	0,787	0,181	Valid
4	Tampilan aplikasi E-Faktur familiar sehingga mudah dimengerti	0,874	0,181	Valid
5	Tampilan aplikasi E-Faktur fungsional sehingga mudah dijalankan	0,882	0,181	Valid
6	Secara keseluruhan aplikasi E-Faktur mudah digunakan	0,855	0,181	Valid

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.4 diketahui hasil dari uji validitas dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (r) antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur. Karena semua nilai r hitung > r tabel maka semua item pertanyaan masing-masing Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur dikatakan valid.

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Perilaku Wajib Pajak

No	Perilaku Wajib Pajak (X_3)	r-hitung	r-tabel	Normal
1	Saya akan tetap menggunakan aplikasi E-Faktur untuk membuat SPT Masa PPN	0,854	0,181	Valid
2	Saya akan selalu menggunakan aplikasi E-Faktur melaporkan SPT Masa PPN ke Kantor Pelayanan Pajak	0,858	0,181	Valid
3	Bagi saya, aplikasi E-Faktur meringankan proses pembuatan dan pelaporan SPT masa PPN	0,886	0,181	Valid
4	Ke depan saya akan memaksimalkan penggunaan aplikasi E-Faktur dalam pembuatan dan pelaporan SPT Masa PPN	0,902	0,181	Valid
5	Penggunaan aplikasi E-Faktur adalah sebuah ide yang sangat bagus	0,886	0,181	Valid

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.5 diketahui hasil dari uji validitas dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (r) antara masing-masing

item pertanyaan dengan total skor Perilaku Wajib Pajak. Karena semua nilai r hitung $>$ r tabel maka semua item pertanyaan masing-masing Perilaku Wajib Pajak dikatakan valid.

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

No	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	r-hitung	r-tabel	Normal
1	Saya mendaftarkan diri sebagai Pengusaha Kena Pajak secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak	0,710	0,181	Valid
2	Saya selalu mengisi SPT Masa PPN saya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	0,865	0,181	Valid
3	Saya selalu melaporkan SPT Masa PPN saya	0,891	0,181	Valid
4	Saya menyampaikan SPT Masa PPN ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir	0,879	0,181	Valid
5	Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya dengan tepat waktu	0,876	0,181	Valid
6	Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan	0,699	0,181	Valid

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.6 diketahui hasil dari uji validitas dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (r) antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor Kepatuhan Wajib Pajak. Karena semua nilai r hitung $>$ r tabel maka semua item pertanyaan masing-masing Kepatuhan Wajib Pajak dikatakan valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil diukur sekali saja. Untuk mengetahui apakah suatu variabel reliabel atau tidak digunakan uji *Alpha Cronbach*.

Tabel IV.7 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur, Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur, Perilaku Wajib Pajak serta Kepatuhan Wajib Pajak

No	Variabel Penelitian	Jumlah Instrumen	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> Hitung	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> Tabel	Keterangan
1	Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur	6	0,935	0,6	Reliabel
2	Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur	6	0,907	0,6	Reliabel
3	Perilaku Wajib Pajak	6	0,924	0,6	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak	6	0,896	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Uji *Alpha Cronbach* masing-masing Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur, Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur, Perilaku Wajib Pajak serta Kepatuhan Wajib Pajak. Karena semua nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka semua item pertanyaan masing-masing Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur, Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur, Perilaku Wajib Pajak serta Kepatuhan Wajib Pajak dikatakan reliabel.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi dianggap baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas

Model Regresi	Kolmogorov Smirnov		Keterangan
	Statistik	Nilai p	
Residual	0,853	0,461	Normal

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.8 diketahui hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai p residual pada model regresi sebesar 0,461. Karena nilai $p > 0,05$ maka model regresi tersebut dikatakan berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi di mana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi.

Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Independen	<i>Variance Inflation Factors</i> (VIF)	Keterangan
1	Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur	2,715	Tidak Ada Multikolinieritas
2	Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur	2,802	Tidak Ada Multikolinieritas
3	Perilaku Wajib Pajak	3,193	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.9 diketahui hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) diperoleh nilai VIF untuk Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur sebesar 2,715, Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur sebesar 2,802 dan nilai VIF untuk Perilaku Wajib Pajak sebesar 3,193. Karena semua nilai VIF dibawah atau lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak ditemukan gejala multikolinieritas atau tidak ada multikolineiritas diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan. Salah satu uji statistik yang sering digunakan adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan

dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi sedangkan absolut adalah nilai mutlaknya. Kriteria uji *Glejser* adalah jika semua hasil regresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $>0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel IV.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable : Residual					
Variabel Independen	Koefisien Regresi	Std. Error	t Statistics	Probabilitas	Keterangan
(Constant)	2,821	0,670	4,208	0,000	
Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur	0,071	0,050	1,423	0,157	Tidak Heteroskedastisitas
Persepsi kemudahan penerapan e-Faktur	-0,057	0,046	-1,226	0,223	Tidak Heteroskedastisitas
Perilaku wajib pajak	-0,111	0,063	-1,774	0,079	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.10 diketahui hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Hasil regresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya diperoleh nilai p untuk Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur sebesar 0,157, Persepsi kemudahan penerapan e-Faktur sebesar 0,223 dan nilai p untuk Perilaku wajib pajak sebesar 0,079. Karena semua nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut artinya hasil uji *Glejser* memperlihatkan tidak adanya gejala Heteroskedastisitas dalam model Regresi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011: 110). Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,871. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut berada antara $du < d < 4-du$ dengan nilai $du=1,752$ maka nilai *Durbin-Watson* berada antara $1,752 < 1,871 < 2,248$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis satu, dua dan tiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada Tabel IV.11 sebagai berikut :

Tabel IV.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable : Tingkat kepatuhan Wajib Pajak				
Variabel Independen	Koefisien Regresi	t Statistics	Probabilitas	Keterangan
(Constant)	6,485	5,812	0,000	
Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur	0,260	3,113	0,002	Signifikan
Persepsi kemudahan penerapan e-Faktur	0,209	2,726	0,007	Signifikan
Perilaku Wajib Pajak	0,265	2,546	0,012	Signifikan

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui hasil perhitungan statistik menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,485 + 0,260 X1 + 0,209 X2 + 0,265 X3$$

Dari hasil regresi dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

4.4.1.1. Interpretasi Koefisien Regresi

Hasil konstanta sebesar 6,485 menunjukkan bahwa jika variabel persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur sama dengan nol maka besarnya skor kepatuhan Wajib Pajak akan diprediksikan hanya sebesar 6,485.

Koefisien regresi persepsi kegunaan penerapan e-Faktur sebesar 0,260 berarti setiap peningkatan persepsi kegunaan penerapan e-Faktur sebesar 1 satuan maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,260 dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan penerapan e-Faktur dengan kepatuhan Wajib Pajak memiliki hubungan yang berbanding lurus. Artinya, jika persepsi kegunaan penerapan e-Faktur meningkat maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat dan sebaliknya jika persepsi kegunaan penerapan e-Faktur menurun maka kepatuhan Wajib Pajak akan menurun.

Koefisien regresi persepsi kemudahan dalam penggunaan e-Faktur sebesar 0,209 berarti setiap peningkatan persepsi kemudahan dalam penggunaan e-Faktur sebesar 1 satuan maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,209 dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur dan kepatuhan Wajib Pajak memiliki hubungan yang berbanding lurus, artinya jika persepsi kemudahan dalam penggunaan e-Faktur meningkat maka kepatuhan Wajib Pajak pun meningkat dan

sebaliknya jika persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur menurun maka kepatuhan Wajib Pajak pun menurun.

Koefisien regresi perilaku Wajib Pajak sebesar 0,265 berarti setiap peningkatan perilaku Wajib Pajak sebesar 1 satuan, kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,265 dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa perilaku Wajib Pajak dan kepatuhan Wajib Pajak memiliki hubungan yang berbanding lurus. Artinya jika perilaku Wajib Pajak meningkat kepatuhannya pun meningkat dan sebaliknya jika perilaku Wajib Pajak menurun maka kepatuhan Wajib Pajak juga menurun.

4.4.1.2. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel independen (persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur) terhadap variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak) dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai secara bersamaan.

Tabel IV.12 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Variabel	Koefisien Korelasi Berganda
Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, Persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta Perilaku Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak	0,774

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.12 diketahui hasil Korelasi Berganda persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur

terhadap kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,774 artinya hubungan antara variabel independen (persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur) terhadap variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak) dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan kategori erat karena nilai korelasi berganda berada antara 0,6 – 0,8.

4.4.1.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Determinasi (R^2)
Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, Persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta Perilaku Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak	0,598

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.13 diketahui hasil Koefisien Determinasi (R^2) persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan

Pajak Pertambahan Nilai sebesar 0,598 yang menunjukkan bahwa kontribusi atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 0,598 atau 59,8% dan terdapat $100\% - 59,8\% = 40,2\%$ variabel lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.1.4. Hasil Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel IV.14 Hasil Uji F

Variabel	Uji F	Nilai p	Keterangan
Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, Persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta Perilaku Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak	56,624	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.14 diketahui hasil Uji F atau uji secara simultan pengaruh persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai diperoleh nilai F-hitung sebesar 56,624 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak. Artinya ketiga variabel independen (persepsi kegunaan penerapan e-Faktur, persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur serta perilaku Wajib Pajak terhadap

kewajiban untuk menggunakan aplikasi e-Faktur) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak).

4.4.1.5. Diskusi dan Analisis

a. Pengaruh persepsi kegunaan penerapan e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian persepsi kegunaan penerapan e-Faktur terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,113 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,002, karena nilai $p < 0,05$ artinya persepsi kegunaan penerapan e-Faktur memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Artinya semakin baik persepsi Wajib Pajak tentang kegunaan penerapan e-Faktur maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak di dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dan sebaliknya semakin kurang baik persepsi Wajib Pajak tentang kegunaan penerapan e-Faktur maka semakin rendah kepatuhan Wajib Pajak di dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak terbukti sesuai dengan hasil penelitian.

Pengaruh positif persepsi kegunaan penerapan e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak dapat juga dilihat dari jawaban responden dari kuesioner yang diisi yang cenderung menjawab setuju dan sangat setuju untuk item pertanyaan yang menyatakan bahwa membuat SPT Masa PPN melalui aplikasi e-Faktur lebih cepat selesai, aplikasi e-Faktur membantu dalam membuat SPT Masa

PPN, aplikasi e-Faktur menghemat biaya dan tenaga, aplikasi e-Faktur menghemat waktu sehingga tidak banyak mengganggu aktivitas lainnya. Demikian juga untuk item pertanyaan yang menyatakan bahwa aplikasi e-Faktur meningkatkan efektifitas dalam membuat SPT Masa PPN dan aplikasi e-Faktur meningkatkan efektifitas dalam pelaporan SPT Masa PPN ke Kantor Pelayanan Pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Davis (1993) yaitu persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran di mana penggunaan dari suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya dan persepsi kemudahan menjadi faktor yang menentukan diterimanya dengan baik suatu sistem akan atau tidak. Menurut penelitian Yasa (2016) secara kegunaan pengusaha kena pajak merasa dapat merasakan manfaat yang ditimbulkan dari penerapan e-Faktur sehingga dinilai mampu untuk meningkatkan kinerja mereka. Saragih (2017) juga mengatakan bahwa pengaruh penerapan pelaporan faktur menggunakan sistem e-Faktur terhadap kepatuhan pengusaha kena pajak dalam memenuhi kewajiban pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menunjukkan bahwa penggunaan sistem e-Faktur secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengusaha kena pajak dalam pelaporan SPT Masa.

Jika Wajib Pajak memiliki anggapan bahwa penerapan e-Faktur itu mudah untuk digunakan dan penerapan e-Faktur akan membantu upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai maka hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, tetapi sebaliknya jika Wajib Pajak memiliki anggapan

bahwa kegunaan penerapan e-Faktur itu tidak mudah untuk digunakan serta tidak memiliki kegunaan, hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fida dan Widyaningsih (2017) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa persepsi Wajib Pajak terkait penerapan e-Faktur termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat persetujuan yang tinggi dari responden terhadap penerapan e-Faktur berdasarkan model determinasi kesuksesan sistem informasi DeLone dan Mclean (D&M). Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa persepsi Wajib Pajak mengenai penerapan e-Faktur berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christin (2017) yang menemukan bahwa hubungan antara Pengaruh Penerapan e-Faktur terhadap kepatuhan perpajakan PKP adalah Signifikan. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,534 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Pengaruh Penerapan e-Faktur dengan kepatuhan perpajakan PKP adalah positif.

Persepsi kegunaan didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2010). Penerapan e-Faktur yang tidak dirasakan kegunaannya dengan baik oleh Wajib Pajak tidak akan menciptakan nilai tambah (*added value*) dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan demikian jika seseorang percaya bahwa penerapan e-Faktur akan bermanfaat maka dia akan

senang untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika seorang merasa penerapan e-Faktur tidak atau kurang berguna maka dia akan berat untuk menggunakannya.

b. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,728 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,007, karena nilai $p < 0,05$ artinya persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Artinya semakin baik persepsi Wajib Pajak tentang kemudahan penggunaan e-Faktur maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dan sebaliknya semakin kurang baik persepsi Wajib Pajak tentang kemudahan penggunaan e-Faktur maka semakin rendah kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Persepsi kemudahan penerapan e-Faktur berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak terbukti sesuai dengan hasil penelitian.

Pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur terhadap kepatuhan Wajib Pajak dapat juga dilihat dari jawaban responden dari kuesioner yang diisi yang cenderung menjawab setuju dan sangat setuju untuk item pertanyaan yang menyatakan bahwa responden merasa mudah membuat SPT Masa PPN dengan menggunakan aplikasi e-Faktur, responden menguasai aplikasi e-Faktur dengan cepat tanpa memerlukan usaha yang keras untuk

mempelajarinya. Demikian juga untuk item pertanyaan yang menyatakan bahwa tampilan aplikasi e-Faktur familiar sehingga mudah dimengerti dan tampilan aplikasi e-Faktur fungsional sehingga mudah dijalankan sehingga secara keseluruhan responden mengatakan bahwa aplikasi e-Faktur mudah digunakan.

Persepsi kemudahan penggunaan e-Faktur mempengaruhi persepsi kegunaan dan akhirnya mendorong niat Wajib Pajak untuk menggunakan e-Faktur. Wajib Pajak yang merasakan kemudahan penggunaan e-Faktur memberikan respon positif dan menyukai sistem e-Faktur dan pada akhirnya mendorong niat Wajib Pajak untuk menggunakan sistem e-Faktur sehingga bisa meningkatkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hasil penilaian Wajib Pajak yang telah mencoba atau menggunakan e-Faktur menunjukkan bahwa sistem e-Faktur mudah dan tidak rumit karena telah mengetahui cara penggunaannya. Setelah mengetahui cara menggunakannya, Wajib Pajak merasa kemudahan sistem e-Faktur. Selain itu sistem e-Faktur dirasa berguna untuk membantu Wajib Pajak dalam pelaporan pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wibowo (2006) yang mengatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran di mana seseorang mempercayai bahwa suatu teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Berdasarkan penelitian Yusa (2016) berkenaan dengan Penerapan e-Faktur dan persepsi pengusaha kena pajak pada pengusaha kena pajak diketahui bahwa pengusaha kena pajak menilai bahwa aplikasi e-Faktur mudah digunakan dan dapat merasakan manfaat dari penerapan e-Faktur. Tujuan Direktorat Jenderal Pajak dalam memberlakukan aplikasi e-

Faktor yaitu memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pengusaha kena pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan khususnya pembuatan faktur pajak.

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan membuatnya terbebas dari usaha (Jogiyanto, 2010). Dengan demikian, jika seseorang percaya bahwa penerapan e-faktur mudah digunakan maka dia akan ringan dalam penggunaannya. Sedangkan, jika seseorang mempercayai bahwa penerapan efaktur tidak mudah maka tentu dia tidak ringan dalam penggunaannya.

c. Pengaruh perilaku Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian perilaku Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,546 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,012, karena nilai $p < 0,05$ artinya perilaku Wajib Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Artinya semakin baik perilaku Wajib Pajak akan semakin tinggi juga kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dan sebaliknya semakin kurang baik perilaku Wajib Pajak maka semakin rendah kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Perilaku Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak - terbukti sesuai dengan hasil penelitian.

Pengaruh positif perilaku Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dapat juga dilihat dari jawaban responden dari kuesioner yang diisi yang

cenderung menjawab setuju dan sangat setuju untuk item pertanyaan yang menyatakan bahwa responden akan tetap menggunakan aplikasi e-Faktur untuk membuat SPT Masa PPN dan responden akan selalu menggunakan aplikasi e-Faktur melaporkan SPT Masa PPN ke Kantor Pelayanan Pajak. Sebagian besar juga responden mengatakan bahwa aplikasi e-Faktur meringankan proses pembuatan dan pelaporan SPT masa PPN. Demikian juga untuk item pertanyaan yang menyatakan bahwa ke depan responden akan memaksimalkan penggunaan aplikasi e-Faktur dalam pembuatan dan pelaporan SPT Masa PPN dan penggunaan aplikasi e-Faktur adalah sebuah ide yang sangat bagus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini, Suhadak dan Azizah (2016) tentang pengaruh persepsi dan perilaku Wajib Pajak atas penerapan e-filing terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi pada Wajib Pajak orang pribadi, diketahui bahwa persepsi dan perilaku Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Perilaku Wajib Pajak didefinisikan sebagai karakteristik Wajib Pajak yang dipengaruhi oleh sosial, budaya, dan ekonomi yang tercermin dari tingkat kesadaran mereka dalam membayar dan melaporkan kewajibannya.

4.4.2. Uji Paired Sample t-Test

Untuk menguji hipotesis empat dalam penelitian ini menggunakan Uji Beda rata-rata sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Dalam hal ini, Penulis membandingkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai periode 3 tahun sebelum penerapan e-faktur dan 3 tahun setelah penerapan e-faktur. Tabel penerimaan Pajak pertambahan Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.15 Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai 2013-2015

Bulan/Tahun	2013	2014	2015
01	32,301,759,117	28,506,714,151	29,827,723,875
02	22,139,769,455	24,075,399,464	23,714,215,464
03	26,545,032,278	20,832,594,293	20,508,247,089
04	25,536,293,339	28,157,316,798	24,236,245,984
05	30,270,577,756	24,308,488,444	23,365,445,831
06	31,252,881,607	29,359,301,288	35,544,408,466
07	32,379,110,890	27,287,750,715	32,547,553,119
08	29,091,197,659	26,103,827,908	37,625,259,521
09	32,297,592,908	34,531,833,195	39,601,641,953
10	32,547,186,990	39,678,298,259	49,186,766,168
11	37,710,691,897	33,319,382,495	46,300,294,203
12	73,912,284,169	94,508,281,466	127,935,789,879

Tabel IV.16 Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai 2013-2015

Bulan/Tahun	2016	2017	2018
01	41,179,636,231	40,232,535,912	64,692,463,751
02	25,239,831,326	28,811,249,654	40,577,097,738
03	24,686,317,012	42,743,209,366	41,663,114,390
04	28,466,197,549	34,724,352,822	53,068,156,403
05	30,483,232,563	49,089,483,558	55,652,883,679
06	46,407,419,345	37,787,007,639	45,609,472,330
07	31,408,105,451	40,571,377,439	52,154,859,735
08	39,561,535,982	49,408,496,638	65,345,336,590
09	49,031,642,898	60,331,366,994	59,841,315,131
10	49,359,757,537	55,251,034,550	70,395,905,961
11	49,611,410,230	61,680,935,966	68,862,635,481
12	83,765,470,748	114,492,372,079	147,248,497,034

Dari Hasil Uji *Paired Sample t-Test* dapat ditunjukkan pada Tabel IV.17 sebagai berikut :

Tabel IV.17 Hasil Uji Paired Sample t-Test

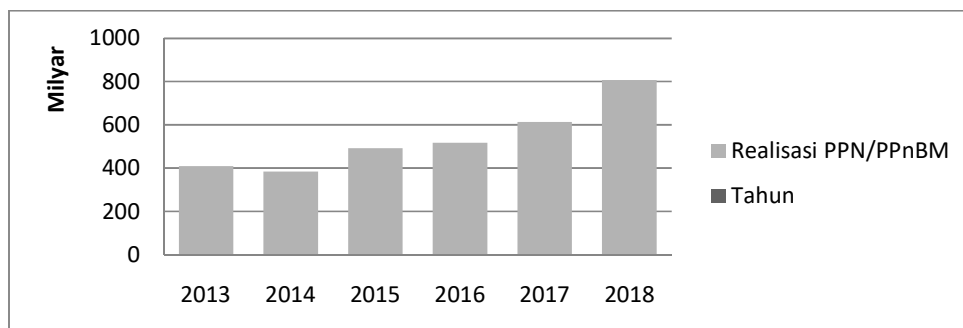
Variabel Penelitian	n	Paired Samples t-Test	Nilai p
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur	12	t-12,440	0,000

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV.17 diketahui hasil uji beda rata-rata antara Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur dengan menggunakan Uji *Paired Samples t-Test* dan diperoleh nilai t sebesar -12,440 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,000, Karena nilai $p < 0,05$ artinya ada perbedaan rata-rata antara Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur. Artinya semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak sesudah penerapan e-Faktur berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan e-Faktur semakin memberikan kemudahan dan kegunaan bagi Wajib Pajak dalam membayar pajak dan perilaku Wajib Pajak semakin baik sehingga meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

Meningkatnya kepatuhan Wajib Pajak tersebut berdampak kepada meningkatnya jumlah penerimaan pajak setelah penerapan e-Faktur. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan Terdapat perbedaan positif (peningkatan) penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur terbukti sesuai dengan hasil penelitian. Semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya baik secara formal maupun material, akan berpengaruh terhadap jumlah penerimaan pajak.

Hasil ini diperkuat dengan grafik penerimaan PPN berikut:

Grafik VI. 1. Grafik Penerimaan PPN 2013 – 2018

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nurmantu (2010:68), yang mengatakan bahwa kepatuhan Wajib Pajak terbagi menjadi dua macam yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal berhubungan dengan pemenuhan kewajiban pelaporan perpajakan sesuai dengan ketentuan undang-undang. Sedangkan kepatuhan material berhubungan dengan kebenaran pemenuhan kewajiban perpajakan secara substansif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Persepsi kegunaan (perceived of usefulness) atas penerapan e-Faktur terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak merasakan adanya manfaat dan kegunaan dari E-Faktur dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas mereka, serta pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah sehingga kepatuhan Wajib Pajak semakin meningkat.
2. Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) atas penerapan e-Faktur terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi E-Faktur bagi Wajib Pajak mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan kesulitan dalam menjalankannya. Wajib Pajak tidak membutuhkan waktu lama untuk bisa mengoperasikan aplikasi E-Faktur.
3. Perilaku Wajib Pajak atas penerapan e-Faktur terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Wajib Pajak merasa nyaman dan menikmati penggunaan E-Faktur. Wajib Pajak tidak merasa takut akan kerahasiaan data mereka. Hal tersebut mendorong mereka untuk tetap

dan akan terus menggunakan E-Faktur dalam rangka menjalankan kewajiban perpajakan mereka.

4. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum dan sesudah penerapan e-Faktur terbukti ada kenaikan cukup signifikan. Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan perilaku Wajib Pajak atas penerapan E-Faktur yang terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, bisa diduga menjadi faktor terjadinya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai setelah penerapan e-Faktur tersebut.

5.2. Kontribusi dan Implikasi

1. Penelitian ini menjadi masukan bagi Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak tentang pentingnya membangun sistem dan aplikasi perpajakan yang mudah dipahami dan diaplikasikan, serta yang memberikan manfaat secara nyata kepada Wajib Pajak sehingga hal tersebut meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.
2. Wajib Pajak dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi semakin meningkat kepatuhan pajaknya dengan memperhatikan begitu pentingnya peran dan kontribusi mereka dalam roda pembangunan negeri ini.
3. Penelitian ini menjadi masukan bagi Penulis selanjutnya untuk lebih memperluas area penelitian dan menambahkan variabel lainnya sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih valid dalam menggambarkan realita kepatuhan Wajib Pajak sesungguhnya.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini tentu masih terdapat keterbatasan. Pertama, lingkup penelitian hanya terbatas pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sleman sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keadaan Pengusaha Kena Pajak secara menyeluruh. Dengan memperluas area penelitian akan menghasilkan penelitian yang lebih valid tentunya. Kedua, variabel bebas baru terbatas pada tiga variabel yaitu persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan perilaku Wajib Pajak, sehingga belum seluruhnya menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Masih banyak faktor lain di luar ketiga faktor di atas yang bisa diteliti lagi lebih lanjut.

5.4. Saran

1. Adanya peningkatan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang cukup signifikan pada periode setelah pemberlakuan E-Faktur menarik untuk diteliti. Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan perilaku Wajib Pajak atas penerapan E-Faktur yang terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak bisa jadi merupakan faktor penyebabnya, namun hal tersebut perlu diteliti lebih mendalam lagi.
2. Penelitian ini bagi Penulis lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengamatan secara lebih mendalam, khususnya pada permasalahan serupa dengan memperluas sampel penelitian ke wilayah yang lebih luas atau dengan menambah beberapa variabel lainnya, sehingga hasil penelitian lebih mewakili kondisi Wajib Pajak sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler H, Manurung, dan Rizky Lutfi T. 2009. *Successful Financial Planner :A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Alfioreta, Nindy, Indah Purnamawati, dan Kartika. 2016. “Pengaruh Penerapan Sistem E-Faktur Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar Menggunakan E-Faktur Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember).” *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Anzeli Maria, Inggriani Elim, Novi S. Budiarmo. 2018. “Analisis Penerapan E-Faktur Dalam Prosedur Dan Pembuatan Faktur Pajak Dan Pelaporan Spt Masa Ppn Pada Cv. Wastu Citra Pratama.” *Riset Akuntansi Going Concern* 13 (445–445): 1–11.
- Appah, Ebimobowei, dan Elizabeth C Wosowei. 2016. “Tax Compliance Intentions and the Behaviour of the Individual Taxpayer: Evidence from Nigeria.” *Research Journal of Finance and AccountingOnline* 7 (13): 2222–2847.
- Ardiyansah, Ahmad, Kertahadi, dan Rizki Yudhi Dewantara. 2016. “Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kepuasan Wajib Pajak.” *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 11 (1): 1–10.
- Arif, Achmad, Heru Susilo, dan Rustam Hidayat. 2016. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Sistem Administrasi Perpajakan Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pada KPP Pratama Singosari Kabupaten Malang).” *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 10 (May): 1–5.
- Christin, Lenna. 2017. “Pengaruh Penerapan E-Faktur Dan E-SPT PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan Pengusaha Kena Pajak Dengan Kemampuan Menggunakan Internet Sebagai Variabel Moderating.” *Media Akuntansi Perpajakan* 2 (1): 35–44.
- Davis, F.D. 1986. “A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results.”
- Davis, F.D. 1989. “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.” *MIS Quarterly* 13 (5): 319–39.
- Dianawati, Susi. 2008. “Analisis Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Ernawati. 2014. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." Universitas Hasanuddin Makassar.
- Evitasari, Angelia, dan Chrrya Dhia Wenny. 2018. "Tingkat KeAdler H, Manurung, and Rizky Lutfi T. 2009. *Successful Financial Planner :A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Fatmawati, Endang. 2015. "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terasap Sistem Informasi Perpustakaan." *Jurnal Iqra* 09 (01): 1–13.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ketiga. Semarang: BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 5th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunanto, Rexy. 2016. "Pengaruh Penerapan Siste, E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderaso Pada KPP Pratama Bengkulu." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*.
- Gunawan, Teddy, Eny Suprpti, dan Eris Tri Kurniawati. 2014. "Presepsi WP Mengenai E-Filing Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP Dalam Melaporkan Pajak." *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2): 615–22. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/4947%0A>.
- HM, Jogyianto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ilham, Mohamad. 2017. "Analisis Model Penerimaan Teknologi Pada Wajib Pajak Dalam Menggunakan Sistem E-Billing Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Merauke." *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara* 21 (1): 61–78.
- Istanto, Fery. 2010. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kartini, Dwi Aprilia, Suhadak, dan Devi Farah Azizah. 2016. "Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Wajib Pajak Atas Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada WPOP Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Batu Periode 2015)." *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 10 (1): 1–8.

- Kundalini, Pertiwi. 2016. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Tahun 2015." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurnia, Rahayu Siti. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Ary. 2014. "Penerapan E-Faktur Pajak Terhadap Pengusaha Kena Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Wonocolo Kota Surabaya (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo." *Unesa*, 1–8.
- Musniati. 2014. "Pengaruh Denda, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan." Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nur Putri Astuti, Alia, dan Ingrid Panjaitan. 2017. "Pengaruh E-Faktur Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating." *Media Akuntansi Perpajakan 2*: 1–13.
- Nurmantu, Safri. 2007. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pris, Andarini. 2010. "Dampak Dimensi Keadilan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan." Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, Duwu. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Puspita, Melin Candra. 2016. *Pengujian Technology Acceptance Model Terhadap Sikap Adopsi Internet Banking Di Universitas Lampung*. Universitas Lampung. Vol. 3.
- Samnur, Muh. 2018. "Pengaruh Penerimaan Pajak Penghasilan Sebelum Dan Setelah E-Billing Pada KPP Pratama Makassar Utara." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 1–8.
- Saragih, Horasman. 2017. "Pengaruh Penegasan Penerapan Pelaporan Faktur Menggunakan Sistem E-Faktur Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Studi Kasus Di KPP Pratama Medan Timur." *Universitas Sumatera Utara*.

- Setiyaji, Gunawan, dan Hidayat Amir. 2005. "Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul* 7: 302.
- Simbolon, Hotman. 2009. *Statistika*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Slovin, M. J. 1960. *Sampling*. New York: Simon and Schuster Inc.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Rini Saputri, dan Siti Khairani. 2018. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur Terhadap Efektifitas Pelaporan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di KPP Pratama Palembang Ilir Timur)." *STIE MDP Palembang*, 1–10.
- Tresno, Indra Pahala, dan Selvy Ayu Rizky. 2012. "Pengaruh Persepsi Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Perilaku Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening Dan Biaya Kepatuhan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung Ja.)"
- Tyas, S. C., dan H. B. Notobroto. 2014. "Analisis Hubungan Kunjungan Neonatal, Asfiksia Dan BBLR Dengan Kematian Neonatal, ,, 3(2),." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 3 (2): 168–74.
- Wang, Yi-Shun. 2002. "The Adoption Of Electronic Tax Filing Systems: An Empirical Study." *Government Information Quarterly* 20: 333–352.
- Widodo, Widi. 2010. *Moralitas, Budaya, Dan Kepatuhan Pajak*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Febri. 2016. "Pengaruh Penerapan e-SPT PPN, e- Faktur Dan Sanksi Administrasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PKP Perusahaan Dagang (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Pajak Madya Medan)." Universitas Sumatera Utara
- Yasa, I Nyoman Putra. 2016. "Penerapan E-Faktur Dan Persepsi Pengusaha Kena Pajak (PKP)." *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* 06 (4): 79–84.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Hasil Olahan Data Dengan SPSS

HASIL OLAH DATA DENGAN SPSS**Uji Validitas - Persepsi kegunaan penerapan e-Faktor (X₁)**

		Persepsi kegunaan penerapan e-Faktor
x11	Pearson Correlation	.859(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x12	Pearson Correlation	.870(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x13	Pearson Correlation	.845(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x14	Pearson Correlation	.896(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x15	Pearson Correlation	.895(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x16	Pearson Correlation	.846(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Persepsi kegunaan penerapan e-Faktor (X₁)**Reliability**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	6

Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktor (X₂)

		Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktor
x21	Pearson Correlation	.706(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x22	Pearson Correlation	.850(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x23	Pearson Correlation	.787(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x24	Pearson Correlation	.874(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x25	Pearson Correlation	.882(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x26	Pearson Correlation	.855(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktor (X₂)**Reliability**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

Uji Validitas Perilaku Wajib Pajak (X₃)

		Perilaku Wajib Pajak
x31	Pearson Correlation	.854(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x32	Pearson Correlation	.858(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x33	Pearson Correlation	.886(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x34	Pearson Correlation	.902(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
x35	Pearson Correlation	.886(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Perilaku Wajib Pajak (X₃)**Reliability**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	5



Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

		Kepatuhan Wajib Pajak
y1	Pearson Correlation	.710(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
y2	Pearson Correlation	.865(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
y3	Pearson Correlation	.891(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
y4	Pearson Correlation	.879(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
y5	Pearson Correlation	.876(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118
y6	Pearson Correlation	.699(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	118

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	118	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	118	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	6

Descriptives Statistics**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur	118	6	24	21.04	3.182
Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur	118	6	24	19.30	3.521
Perilaku Wajib Pajak	118	5	20	17.14	2.771
Kepatuhan Wajib Pajak	118	16	24	20.54	2.719
Valid N (listwise)	118				

Uji Regresi Linear Berganda**Regression****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Wajib Pajak, Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur , Persepsi ^a Kemudahan Penerapan E-Faktur		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.598	.588	1.746	1.871

a. Predictors: (Constant), Perilaku Wajib Pajak, Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur , Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.797	3	172.599	56.624	.000 ^a
	Residual	347.491	114	3.048		
	Total	865.288	117			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Wajib Pajak, Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur , Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.485	1.116	5.812	.000		
	Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur	.260	.084	3.113	.002	.368	2.715
	Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur	.209	.077	2.728	.007	.357	2.802
	Perilaku Wajib Pajak	.265	.104	2.546	.012	.313	3.193

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Uji Normalitas**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72337202
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Wajib Pajak, Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur , Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_Res1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.067	1.04905

a. Predictors: (Constant), Perilaku Wajib Pajak, Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur , Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.597	3	4.199	3.815	.012 ^a
	Residual	125.458	114	1.101		
	Total	138.055	117			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Wajib Pajak, Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur , Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur

b. Dependent Variable: ABS_Res1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.821	.670		4.208	.000
	Persepsi kegunaan penerapan e-Faktur	.071	.050	.209	1.423	.157
	Persepsi Kemudahan Penerapan E-Faktur	-.057	.046	-.183	-1.226	.223
	Perilaku Wajib Pajak	-.111	.063	-.283	-1.774	.079

a. Dependent Variable: ABS_Res1

Paired Samples T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum penerapan e-Faktur	36306865502	12	0480291028.827	5912150769.288
	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sesudah penerapan e-Faktur	52206566051	12	1744040298.276	6276963759.740

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum penerapan e-Faktur & Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sesudah penerapan e-Faktur	12	.980	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebelum penerapan e-Faktur - Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sesudah penerapan e-Faktur
Paired Differences	Mean	-15899700548.917
	Std. Deviation	4427623221.120
	Std. Error Mean	1278144729.292
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-18712878130.537 -13086522967.296
	t	-12.440
	df	11
	Sig. (2-tailed)	.000

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:
Bapak/Ibu/Saudara/i Responden
di- t e m p a t

Dengan hormat,
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dalam rangka memenuhi tugas tesis kami pada Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Program Studi Magister Akuntansi, maka dengan ini kami mengharap tanggapan Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap beberapa pernyataan yang tersedia dalam kuesioner berikut ini mengenai “PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERILAKU WAJIB PAJAK ATAS PENERAPAN E-FAKTUR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM UPAYA PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI”.

Pengumpulan data ini semata-mata akan digunakan untuk tujuan penyusunan tesis dan akan dijamin kerahasiaannya. Kesediaan dan kerja sama yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam bentuk informasi yang benar dan lengkap akan sangat mendukung keberhasilan penelitian ini. Selain itu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan juga kami gunakan sebagai masukan kepada Direktorat Jenderal Pajak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan atas penerapan e-faktur.

Demikian yang dapat kami sampaikan dan atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Hormat saya,

Sukeri

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Wajib Pajak: (optional)
2. Jenis Wajib Pajak:
 - a. Wajib Pajak Orang Pribadi
 - b. Wajib Pajak Badan
3. Terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak:
 - a. kurang dari 3 tahun
 - b. 3 tahun - 6 tahun
 - c. lebih dari 6 tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN

III.

1. Mohon memberi tanda silang (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i anggap paling sesuai.
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.
3. Keterangan Alternatif Jawaban dan Skor :
 - a. STS = Sangat Tidak Setuju (skor 1)
 - b. TS = Tidak Setuju (skor 2)
 - c. S = Setuju (skor 3)
 - d. SS = Sangat Setuju (skor 4)

1. *Persepsi Kegunaan Penerapan e-Faktur*

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Membuat SPT Masa PPN melalui aplikasi E-Faktur lebih cepat selesai				
2	Aplikasi E-Faktur membantu saya membuat SPT Masa PPN				
3	Aplikasi E-Faktur menghemat biaya dan tenaga				
4	Aplikasi E-Faktur menghemat waktu sehingga tidak banyak mengganggu aktivitas lainnya				
5	Aplikasi E-Faktur meningkatkan efektifitas saya dalam membuat SPT Masa PPN				
6	Aplikasi E-Faktur meningkatkan efektifitas saya dalam pelaporan SPT Masa PPN ke Kantor Pelayanan Pajak				

2. *Persepsi Kemudahan Penerapan e-Faktur*

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mudah membuat SPT Masa PPN dengan menggunakan aplikasi E-Faktur				
2	Saya menguasai aplikasi E-Faktur dengan cepat				
3	Saya tidak memerlukan usaha yang keras dalam mempelajarinya				
4	Tampilan aplikasi E-Faktur familiar sehingga mudah dimengerti				
5	Tampilan aplikasi E-Faktur fungsional sehingga mudah dijalankan				
6	Secara keseluruhan aplikasi E-Faktur mudah digunakan				

3. *Perilaku Wajib Pajak atas Penerapan E-Faktur*

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan tetap menggunakan aplikasi E-Faktur untuk membuat SPT Masa PPN				
2	Saya akan selalu menggunakan aplikasi E-Faktur melaporkan SPT Masa PPN ke Kantor Pelayanan Pajak				
3	Bagi saya, aplikasi E-Faktur meringankan proses pembuatan dan pelaporan SPT masa PPN				
4	Ke depan saya akan memaksimalkan penggunaan aplikasi E-Faktur dalam pembuatan dan pelaporan SPT Masa PPN				
5	Penggunaan aplikasi E-Faktur adalah sebuah ide yang sangat bagus				

4. *Kepatuhan Wajib Pajak*

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mendaftarkan diri sebagai Pengusaha Kena Pajak secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak				
2	Saya selalu mengisi SPT Masa PPN saya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan				
3	Saya selalu melaporkan SPT Masa PPN saya				
4	Saya menyampaikan SPT Masa PPN ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir				
5	Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya dengan tepat waktu				
6	Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan				

Lampiran 3

Tabulasi Data Hasil Penelitian

Responden	X1							X2							X3							Y						
	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot	
1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
2	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
3	4	4	4	4	4	4	24	4	2	2	3	3	4	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
4	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	2	2	2	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
5	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	4	22	
6	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	2	2	2	13	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	3	17	
7	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	2	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
8	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	22	
9	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	3	21	
10	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23	
11	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	4	4	19	3	4	4	4	4	3	22	
12	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23	
14	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
15	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
16	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	4	23	
17	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
18	3	4	4	4	4	4	23	4	3	3	3	3	4	20	4	4	4	4	3	19	4	4	4	3	3	4	22	
19	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	3	4	21	4	4	4	4	3	19	3	4	4	3	4	4	22	
20	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	3	4	20	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	4	4	20	
21	3	3	3	3	3	3	18	2	2	3	3	3	3	16	3	3	2	3	2	13	3	3	3	3	3	3	18	
22	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	2	2	2	12	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	3	18	
23	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	3	17	
24	4	4	4	3	3	4	22	4	4	3	4	4	4	23	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24	
25	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	2	3	3	17	3	4	4	3	4	18	3	4	4	4	4	4	23	
26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	4	23	
27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
28	4	3	4	4	4	3	22	3	4	4	3	3	3	20	4	3	3	4	3	17	3	4	4	4	3	3	21	
29	2	3	3	3	3	3	17	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	3	19	
30	3	3	2	3	3	3	17	3	2	3	3	3	2	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	

Responden	X1							X2						X3						Y							
	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot
31	3	3	3	2	3	3	17	3	2	1	3	3	2	14	3	3	4	3	4	17	3	2	3	2	3	3	16
32	3	2	3	2	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
33	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	3	21
34	4	4	4	4	4	4	24	4	2	3	3	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
35	3	4	3	3	3	2	18	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	3	3	21
36	3	3	3	3	3	2	17	3	2	2	3	3	2	15	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	3	18
37	4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23
38	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
39	4	4	4	3	3	4	22	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	2	20
40	4	4	3	4	4	4	23	4	3	3	4	3	4	21	4	3	4	3	3	17	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	4	4	4	21	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	3	3	22
42	3	4	4	3	3	3	20	4	4	3	3	3	3	20	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	4	23
43	2	3	3	2	2	3	15	3	2	2	2	2	2	13	3	3	3	2	2	13	2	2	3	3	3	3	16
44	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
45	3	3	4	4	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
46	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
47	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	3	2	18	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	2	22
48	3	4	4	4	4	4	23	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	3	18
49	3	4	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
50	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
52	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	4	4	4	21	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	3	3	22
53	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
54	4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	3	3	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	4	23
55	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
56	3	4	4	3	3	4	21	4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	3	3	20
57	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
58	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	4	23
59	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
60	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
61	3	3	3	3	3	4	19	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	4	3	4	3	3	20
62	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
64	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24

Responden	X1							X2						X3						Y							
	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot
65	3	4	4	3	3	3	20	3	3	3	3	3	4	19	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18
66	3	3	3	3	3	3	18	4	4	3	4	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
67	3	3	4	4	4	3	21	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	3	17
68	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	3	22	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	4	19
69	4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	3	3	3	19	3	4	4	4	4	19	4	3	3	3	3	3	19
70	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
71	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	2	2	2	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	2	3	16
72	4	3	3	2	3	4	19	4	4	3	3	4	4	22	4	3	4	3	4	18	4	3	3	4	4	4	22
73	4	4	4	4	4	4	24	3	2	2	2	2	3	14	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	4	22
74	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	3	3	3	3	3	3	18
75	4	4	4	4	3	4	23	4	3	2	3	3	3	18	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	3	4	20
76	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	4	3	21	4	4	3	3	4	18	3	4	4	4	4	3	22
77	3	4	3	3	3	3	19	4	2	2	3	3	2	16	3	3	2	3	2	13	2	3	3	3	3	3	17
78	4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	3	3	3	19	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24
79	3	3	3	3	3	4	19	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	3	17
80	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	2	3	3	18	3	3	4	3	3	16	4	3	3	3	3	3	19
81	4	4	4	4	4	4	24	3	3	2	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
82	3	3	3	3	3	4	19	3	2	2	2	3	3	15	3	3	3	3	4	16	3	4	4	3	3	3	20
83	4	4	3	3	3	3	20	3	3	2	3	3	3	17	4	4	4	3	3	18	2	3	3	3	3	3	17
84	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
85	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	4	4	4	4	22
86	4	4	4	4	4	4	24	3	1	4	1	1	1	11	2	2	2	2	2	10	2	4	4	4	4	4	22
87	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	4	23
88	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	4	23
90	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
91	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	2	3	3	3	17	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	3	2	13	3	3	3	3	3	3	18
93	2	3	3	3	3	3	17	2	2	2	2	2	2	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
94	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
95	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	2	3	18
96	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	3	17
97	3	3	3	3	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18
98	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	3	18

Responden	X1							X2							X3							Y						
	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot	1	2	3	4	5	Tot	1	2	3	4	5	6	Tot	
99	3	4	4	4	3	4	22	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	3	4	22	
100	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	2	3	3	16	2	3	3	2	3	13	3	3	3	2	3	3	17	
101	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
102	3	4	3	3	3	4	20	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
103	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
104	4	3	3	4	3	3	20	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	3	3	17	4	3	3	3	3	3	19	
105	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
106	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	3	3	21	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	24	
107	3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	3	3	19	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	
108	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	24	
109	2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
110	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	18	
111	4	4	4	4	4	4	24	4	3	2	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
112	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
113	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	
114	3	3	3	4	3	4	20	3	2	2	2	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
115	3	3	2	3	3	3	17	4	3	3	3	3	3	19	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	
116	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	
117	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	18	
118	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	

UNIVERSITAS